

**IMPLEMENTASI KELUARGA SAKINAH BAGI PELAKU  
SINGLE PARENT  
(Studi di Kelurahan Bringin Ngaliyan Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1)



Disusun Oleh :

**INDAH FEBRIANI**

**1702016073**

**PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang  
50185 Website : fsh.walisongo.ac.id – Email : fshwalisongo@gmail.com

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 1 (satu) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr. Indah Febriani

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Walisongo Semarang  
di- Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : Indah Febriani  
NIM : 1702016073  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul Skripsi : **“Implementasi Keluarga Sakinah Bagi Pelaku Single Parent( Studi di Kelurahan Bringin Ngaliyan Kota Semarang)”**.

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap dijadikan maklum.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Pembimbing I

**Hj. Maria Anna Murvani, SH, MH.**  
NIP. 19620601 199303 2 00 1

Semarang, 21 Desember 2021  
Pembimbing II,

**Hj. Lathifah Munawwaroh, Lc, MA.**  
NIP. 1980091 19201503 2 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl.Prof.Dr.Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp. (024)7601291  
Fax.7624691 Semarang 50185

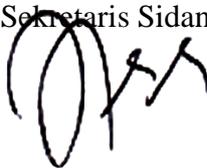
PENGESAHAN

Nama : Indah Febriani  
NIM : 1702016073  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul Skripsi : *Implementasi Keluarga Sakinah Bagi Pelaku Single Parent (Studi di Kelurahan Bringin Ngaliyan Kota Semarang).*

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 28 Desember 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 3 Februari 2022

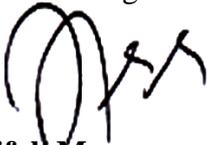
<p>Ketua Sidang</p>  <p><b><u>Dr. Junaidi Abdillah, M.S.I</u></b> NIP. 19790202200912 1 001</p>	<p>Sekretaris Sidang</p>  <p><b><u>Hj. Lathifah Munawwaroh, M.A</u></b> NIP.19800919 201503 2 001</p>
<p>Penguji I</p>  <p><b><u>Drs. H. Maksun, M.Ag.</u></b> NIP. 19680515 199303 1 002</p>	<p>Penguji II</p>  <p><b><u>Dr. Amir Tajrid. M. Ag.</u></b> NIP. 19720420200312 1 002</p>

Pembimbing 1



**Hj. Maria Anna Muryani, S.H., M.H.**  
NIP. 19620601 199303 2 001

Pembimbing 2



**Hj. Lathifah Munawwaroh, M.A.**  
NIP. 19800919 201503 2 001

## MOTTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.”<sup>1</sup> (QS.Al-Hadid[57]:23*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* (jakarta : Lentera Abadi 2010), h.541.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat serta karunianya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibuku Sri Rejeki yang selalu membimbing, menasehati, memberikan kasih sayang dan segalanya, terimakasih karena sudah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Satu satunya alasan untuk menyelesaikan tugas ini adalah karena ibu. Terimakasih sudah menjadi ibuku.
2. Keluargaku bapak Zainal Arifin dan ibu Sumarni terimakasih sudah memberikan dukungan cinta dan kasih sayang. Mak pat dan pak mat terimakasih karena sudah merawatku seperti anak sendiri, adekku Rifani Zulfa terimakasih karena selalu memberikan bantuan dan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Keluarga besarku mas, mbak, mak e, makde dan yang lainnya terimakasih karena sudah memberikan doa dan dukungan hingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Sahabatku Melynda, Lelil terimakasih banyak karena sudah menemani dalam 6 tahun ini dengan kenangan yang mengesankan dan guyonan guyonan yang garing, mari tetap berteman hingga akhir.
5. Citra dan Fauzan Terimakasih banyak sudah sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan mengenai penulisan skripsi.
6. Kepada Munif terimakasih karena sudah mau menghabiskan waktu bersama hampir 4 tahun dengan sabar dan menemani baik suka maupun duka. mbak

Hesti, mbak Yun yang sudah merawatku seperti adek sendiri terimakasih karena tidak bosan dengan keluhanku.

7. Arum dan mas Ulin bagaimanapun terimakasih banyak karena selalu ada ketika dalam keadaan sulit.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi tentang materi yang pernah ditulis oleh orang lain, Demikian juga skripsi ini tidak satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Januari 2022

Deklator

Materai
---------

Indah Febriani

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	es (dengan titikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titikdibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze

ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Oi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَدَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' *Marbutah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak tampak terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafat aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الولاياء	Ditulis	<i>karomah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbûtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

	Fathah	ditulis	A
	Kasrah	ditulis	I
	Dammah	ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

Fathah + alif جامل	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā
تانس	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
Dammah + wawumati نروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

1. Vokal Rangkap

Fathah + ya'mati بِرَأْفَم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawumati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

2. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ تُشَاكِرُنِي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

3. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

الْإِيمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الْإِيْمَاءِ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

4. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut penulisannya.

نوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

Kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan didalam rumah tangga adalah harapan setiap orang, banyak orang beranggapan bahwa keluarga sakinah hanya dapat diwujudkan oleh mereka yang memiliki keluarga yang utuh. Akan tetapi ketika dalam keluarga salah satu orang tua pergi atau meninggal dunia, *single parent* harus siap dengan beban dan tanggung jawab yang seharusnya ditanggung 2 orang menjadi satu orang saja,.

Naluri manusia yang ingin menjalani hidup dengan bahagia, tenang, dan sejahtera pasti mendorong para pelaku *single parent* untuk berupaya semaksimal mungkin dalam mewujudkan keluarga yang sempurna, melalui pemenuhan beberapa faktor penunjang terciptanya keluarga tersebut. Dari Segi ekonomi, pola asuh, dan lain sebagainya yang idealnya ditempuh oleh 2 orang atau sepasang suami istri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis data utamanya adalah hasil dari wawancara dengan pelaku *single parent* di Kelurahan Bringin yang kemudian dianalisa menggunakan metode deskriptif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa seorang yang berstatus *single parent* mampu mewujudkan keluarga sakinah dengan upaya saling mengerti, menjalin komunikasi yang terbuka, meluangkan waktu dan bekerja keras, makna dari keluarga sakinah sendiri adalah tenang, keluarga yang saling mengerti, saling menyayangi, keluarga yang berkecukupan.

Kata kunci: keluarga, sakinah, *single parent*

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Bagi Pelaku Single Parent (Studi kasus di Kelurahan Bringin Ngaliyan Kota Semarang)”

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari jaman jahilliyah sampai ke jaman terang benderang. Semoga kita termasuk ke dalam umatnya dan mendapatkan syafaat di harikiamat nanti. Pada penulisan skripsi ini tidak serta merta dapat diselesaikan dengan sendiri, tentu banyak pihak dari luar yang membantu memberikan dorongan, semangat, bimbingan, motivasi kepada penulis, dengan segala kekurangannya, penulis mengucapkan banyak-banyak berterimakasih kepada yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Ibu Hj. Maria Anna Muryani, SH., MH. selaku Pembimbing I, dan Ibu Lathifah Munawwaroh, Lc, M.A. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan pada penulisan ini, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
2. Ibu Hj. Nur Hidayati Setyani, S.H, M.H. selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam dan Bapak Dr. Junaidi Abdillah, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Mohamad Arja Imroni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Kepada keluarga penulis. Terkhusus Ibu yang menjadi panutanku, dan orang tua bapak ibu, adek, bulik, mak e tung serta seluruh keluarga besar, yang tak pernah lelah untuk mendoakan dan mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada teman-teman mahasiswa UIN Walisongo Semarang, terkhusus angkatan 2017 HKI yang telah memberikan pengalaman, ilmu, semangat selama penulis di UIN Walisongo Semarang.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak berterimakasih atas segala pihak yang terlibat selama ini, semoga kebaikan kalian semua mendapatkan ganjaran oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih terdapat kekurangan dan kekeliruan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun dan penulis dapat memperbaiki karya tulis selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 21 Desember 2021  
Penulis

Indah Febriani  
1702016073

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	18

## **BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI SAKINAH BAGI SINGLE PARENT**

A. Keluarga	
1. Pengertian Keluarga.....	20
2. Tipe Keluarga.....	23
3. Fungsi Keluarga.....	24
B. Single Parent	
1. Pengertian Single Parent .....	30
2. Faktor Single Parent.....	31
3. Dampak Single Parent .....	37
C. Keluarga Sakinah	
1. Keluarga Sakinah .....	42
2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah.....	45
3. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah.....	53

## **BAB III GAMBARAN UMUM SINGLE PARENT DI KELURAHAN BRINGIN**

A. Letak Geografis .....	58
B. Keadaan Demografis.....	58
C. Keadaan Ekonomi, Sosiologi dan Kependudukan.	63
D. Penyajian Data.....	67

## **BAB IV ANALISIS MENGENAI IMPLEMENTASI KELUARGA SAKINAH BAGI SINGLE PARENT**

A. Makna Keluarga Sakinah bagi Single Parent .....	86
B. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah .....	91

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
----------------------------	------------

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu pranata yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pranata keluarga maka seorang laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sah untuk berhubungan seksual, prokreasi dan pengasuhan anak, mengorganisasi kerja dalam rumah tangga, dan pengalihan hak milik serta bentuk-bentuk pewarisan lainnya.<sup>1</sup> Menurut Ulfatmi, keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, di pateri dengan kasih sayang, yang bertujuan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.<sup>2</sup> Sementara menurut Wahyu Widagdo terdapat tipe keluarga tradisional yang mana *single parent* itu masuk di dalamnya.

Dalam Islam disebutkan salah satu tujuan berkeluarga adalah untuk mewujudkan hubungan yang *sakinah, mawaddah warrahmah*. Sakinah sendiri biasa diartikan dengan kata rasa tentram, damai dan rukun antar anggota keluarga. Seorang akan merasakan sakinah

---

<sup>1</sup> Hasan M. Ali, *Pedoman hidup berumah tangga dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), cet ke-1, h. 123.

<sup>2</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h.19.

apabila terpenuhi unsur hajat hidup spiritual dan material yang layak. Jadi keluarga sakinah adalah satu keluarga yang dalam kehidupan rumah tangganya merasakan tentram, rukun dan juga damai. Serta memenuhi kebutuhannya secara layak dan seimbang baik duniawi maupun ukhrawi.

Pasangan suami istri dalam suatu rumah tangga pasti mendambakan keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, keluarga yang taat kepada Allah dan rasulnya. Serta keluarga yang dilandasi oleh sikap sabar, jujur, saling cinta dan penuh kasih sayang, sebagaimana firman Allah Swt:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

*“Dan diantara tanda tanda kekuasaan Allah, diciptakannya untukmu istri istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan jadikan diantramu rasa cinta dan kasih sayang, sesungguhnya yang demikian itu adalah tanda tanda bagi orang yang berfikir.”<sup>3</sup> (QS. Ar-Rum[30]:21).*

Istilah *sakinah mawaddah warrahmah* memunculkan beragam definisi, diantaranya Al-Isfahan (ahli fiqih dan tafsir) mengartikan dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu; menurut Al-Jurjani (ahli bahasa),sakinah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* ( jakarta : Lentera Abadi 2010), h.407.

diduga, dibarengi cahaya dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan. Ada pula yang menyamakan sakinah dengan kata *rahmah* dan *thumainah*, artinya tenang, tidak gundah dalam melaksanakan ibadah.<sup>4</sup>

Dari pengertian etimologis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah yang dikehendaki manusia dan agama ialah terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan, selalu dapat berkumpul dengan baik, rukun dan akrab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana itu, terciptalah perasaan yang sama-sama senang dan keinginan untuk meredam emosi yang negatif sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua anggota keluarga yang berdampak ketenangan bagi lingkungannya, sehingga dapat tercipta suasana damai, sejahtera dan aman di tengah masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan sakinah adalah rasa tentram, aman dan damai. Seorang akan merasakan sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Sebaliknya apabila sebagian atau salah satu yang telah disebutkan tadi tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan merasa kecewa, resah dan gelisah mengenai hajat hidup yang diinginkan.

Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, keluarga sakinah merupakan impian dan harapan setiap muslim yang melangsungkan perkawinan dalam rangka melakukan pembinaan keluarga. Demikian pula dalam

---

<sup>4</sup>Juwariyah, *Hadisttarbawi* (Yogyakarta:Teras,2010),h,129.

keluarga terdapat peraturan-peraturan baik rinci maupun global yang mengatur individu maupun keseluruhannya sebagai satu kesatuan. Islam memberikan ajaran agar rumah tangga menjadi surga yang dapat menciptakan ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan dalam upaya mengantisipasi pengaruh budaya dari luar yang negatif.

Keluarga sakinah sering dibicarakan oleh masyarakat untuk pasangan yang baru menikah bisa diartikan bahwa sakinah hanya bisa diciptakan oleh mereka yang memiliki pasangan atau keluarga yang utuh, Lalu bagaimana dengan keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal, Apakah berarti *single parent* atau orang tua tunggal tidak dapat menjadikan keluarga mereka sakinah. Kelurahan Bringin merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ngaliyan kota Semarang, Kelurahan Bringin adalah daerah yang terdiri dari 12 RW dan 160 RT. Di Kelurahan ini terdapat banyak *single parent* baik laki-laki maupun perempuan yang membentuk keluarganya tanda adanya pasangan.

Ketika seseorang memutuskan untuk berstatus sebagai *single parent*, pada saat itu sebenarnya ia telah membuat sebuah keputusan besar dalam hidupnya. Keputusan itu sendiri semestinya didasari oleh kesadaran bahwa akan banyak konsekuensi yang mesti dihadapi. Lagi pula, tak jarang status *single parent* mendapat cemooh dari masyarakat. Meski tak sedikit yang sudah dapat menerima dengan tangan terbuka.

Apapun alasannya status *single parent* atau orang tua tunggal, memiliki resiko dan beban yang berat dibanding orang tua lengkap. Karena pada umumnya rumah tangga dijalani oleh dua orang, ketika hanya dijalani oleh satu orang tentunya beban dua orang melebur menjadi satu. Mereka harus melakukan semuanya sendiri, mulai dari pengasuhan, urusan rumah tangga, hingga area pribadi. Belum lagi beban yang diterima ketika menyandang predikat *single parent*.

Meski begitu para pelaku *single parent* membutuhkan waktu untuk membentuk keluarga yang sakinah dengan segala konsekuensi yang dihadapi, akankah para pelaku *single parent* mampu atau tidak dalam mewujudkannya. Namun saat ini, anggapan demikian sudah mulai luntur bahkan tidak ada. *Single parent* atau orang tua tunggal adalah fenomena yang makin dianggap biasa dalam masyarakat modern. Bagi yang terpaksa mengalaminya, entah karena bercerai atau pasangan hidupnya meninggal, Dari bacaan, media massa, atau dari orang yang mengalaminya. Hal ini pertama disebabkan semakin bertambahnya orang yang berpredikat *single parent* yang mempunyai kemampuan memberikan kebahagiaan, ketenangan dan kedamaian keluarganya, sehingga mampu mewujudkan keluarga yang sakinah.

Dalam penelitian psikiatik mengemukakan bahwa tidak sedikit rumah tangga yang utuh terdiri atas bapak ibu dan anak, memiliki pola asuh yang tidak sehat mengakibatkan tidak tentram atau tidak damai sehingga bisa dikatakan tidak menjadi keluarga yang sakinah karena beberapa faktor bisa jadi karena para

orang tua terlalu sibuk bekerja atau para orang tua sibuk bertengkar menjadikan anak kurang perhatian dan kurang kasih sayang. Banyak rumah tangga dengan orang tua tunggal berhasil menjadikan anaknya sehat dan bahagia.<sup>5</sup>

Tak sedikit pula keluarga utuh belum mampu mewujudkan keluarga yang sakinah, bahkan kondisi rumah tangganya lebih buruk dibandingkan dengan keluarga tidak utuh. Sementara banyak terdapat pula suami istri yang harmonis yang belum mampu memberikan lingkungan yang mampu menstimulasi anak menjadi cerdas bila mereka tak memiliki kesadaran, pengetahuan, dan fasilitas untuk menjadikan anaknya seperti itu. Oleh karena itu, jika dilihat dari segi positifnya ketika masih berstatus menikah, karena terlalu sibuk bertengkar, suami dan istri jadi tak sempat memikirkan anak. Sekarang setelah berstatus orang tua tunggal mereka justru bisa mencurahkan perhatiannya untuk anak. Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai konsep dan upaya *single parent* untuk mewujudkan keluarga sakinah, apakah mereka mampu mewujudkannya yang dimana *single parent* harus merangkap peran sebagai ayah sekaligus ibu atau sebagai ibu sekaligus seorang ayah.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis telah merumuskan beberapa pokok

---

<sup>5</sup> William J. Goode. *Sosiologi Keluarga* (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2007).h. 204.

masalah yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini, adapun pokok permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana pandangan pelaku *single parent* terhadap makna keluarga sakinah ?
2. Bagaimana upaya pelaku *single parent* membentuk keluarga sakinah ?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas, maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna keluarga sakinah menurut pelaku *single parent*
2. Untuk mengetahui upaya *single parent* dalam membentuk keluarga sakinah

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pengembangan suatu teori baik untuk kepentingan pengembangan teori itu sendiri maupun untuk kepentingan praktis didalam penyelenggaraan sesuatu.

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal guna mengetahui lebih lanjut tentang pembentukan keluarga sakinah pada penyandang status *single parent* dan diharapkan dapat memberikan penjelasan secara teori mengenai keluarga sakinah yang dibentuk *single parent*. Penelitian juga diharapkan

dapat dijadikan pertimbangan dan menambah referensi peneliti selanjutnya.

## 2. Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan bahwa keluarga sakinah tidak hanya bisa dibentuk oleh mereka yang memiliki keluarga utuh tetapi juga dapat dibentuk oleh keluarga status *single parent*, selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wacana pengetahuan para akademisi khususnya dan masyarakat pada umumnya sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut dan karya ilmiah orang lain.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu adalah kajian kritis terhadap beberapa hasil penelitian atau buku-buku yang terbit sebelumnya, tinjauan ini diperlukan untuk menegaskan, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam pengkajian permasalahan yang sama. Berikut adalah peneliti terdahulu yang mengkaji permasalahan tentang keluarga sakinah, yaitu:

Pertama, Skripsi oleh Haerul Anwar (204044103037) dengan judul "Kafaa'ah dalam Perkawinan sebagai Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Kemang Kabupaten Bogor)". Jurusan: PA/ Syariah dan Hukum/ 2009 M. Skripsi ini membahas keluarga sakinah yang dibentuk atas dasar kafa'ah artinya pasangan tersebut harus mempunyai kesepahaman akan makna kehidupan rumah tangga yang mencakup karakteristiknya, kebutuhan fisik, dan rohani

serta pendidikan anak untuk masa depan.<sup>6</sup> sedang skripsi yang akan saya bahas adalah bagaimana konsep atau upaya untuk membentuk keluarga dari pelaku *single parent* yang berarti *single parent* itu harus mewujudkan keluarga sakinah sendiri tanpa pasangan.

Kedua, Skripsi oleh Riana Maruti (104044201479) dengan judul "Pengaruh Perkawinan di Bawah Umur Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Pada Kecamatan Cakung Jakarta Timur)". Jurusan: AKI/ Syariah dan Hukum/ 2009 M. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan perkawinan di bawah umur 8 yang tidak sesuai dengan KHI pasal 15 ayat 1 yang membahas tentang perkawinan hanya boleh dilakukan oleh calon mempelai yang telah mencapai umur yang ditetapkan dalam pasal 7 UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yakni calon suami sekurang-kurangnya berumur 19 tahun dan calon istri sekurang-kurangnya berumur 16 tahun. Namun dalam Islam tidak ada ketegasan secara konseptual dalam pembatasan usia perkawinan, skripsi ini membahas mengenai dampak pernikahan dini terhadap pembentukan keluarga sakinah,<sup>7</sup> sedangkan skripsi saya membahas mengenai konsep dan upaya *single parent* untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Ketiga, Skripsi oleh Arif Budi Iswanto dengan judul skripsi "Dampak status *single parent* terhadap anak akibat perceraian kawin dibawah tangan" pada skripsi ini

---

<sup>6</sup> Haerul Anwar, "kafaa'ah dalam perkawinan sebagai bentuk keluarga sakinah" (Skripsi Uin Jakarta 2009)

<sup>7</sup> Riana Maruti, "Pengaruh Perkawinan di Bawah Umur Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (skripsi uin syarif jakarta) 2008.

menjelaskan bahwa anak dari perkawinan siri menurut Uua no 1 th 974 dianggap tidak sah dan tidak mengakibatkan hukum apa apa. Namun berbeda menurut hukum islam anak tsb dianggap sah dan mutlak mendapat kedudukan dalam kewarisan dll. Menurut Arif kebanyakan anak dititipkan kepada kakek atau neneknya dan diasuh oleh ibu kandung hal ini menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, karena menurut daerah ini menikah dibawah tangan dan menikah di KUA sama saja atau tidak ada bedanya, sebab didesa ini sendiri menikah bawah tangan itu sudah menjadi adat yang sulit dihilangkan,<sup>8</sup> jadi skripsi ini terfokus pada dampak status *single parent* terhadap anak saja, cakupan skripsi saya lebih luas karena saya tidak hanya membahas dampak terhadap anak saja saya juga membahas mengenai konsep dan upaya untuk menuju sakinah dari segi pendidikan anak.

Keempat, Skripsi oleh Ema Hartanti (11113019) dengan judul “pola asuh keluarga single parent dalam perkembangan kepribadian anak” jurusan pendidikan agama islam di fakultas tarbiyah dan keguruan , skripsi menjelaskan tentang bagaimana pola asuh *single parent* serta perkembangan kepribadian anak yang diasuh oleh orang tua tunggal yang mempunyai fungsi ganda sebagai ayah atau ibu dalam mendidik.<sup>9</sup> Skripsi ini juga terfokus pada pola pengasuhan anak saja sedangkan skripsi saya

---

<sup>8</sup> Arif Budi Iswanto, *Dampak status single parent terhadap anak akibat perceraian kawin dibawah tangan*” (Skripsi Uin Malang) 2005.

<sup>9</sup> Ema hartanti, “*pola asuh keluarga single parent dalam perkembangan kepribadian anak*” (Skripsi IAIN Salatiga).2017.

membahas mengenai bagaimana menjamin pendidikan serta ekonomi keluarga.

Kelima, Siti Nilna Faiza, dengan judul skripsi “Pendidikan Moral Remaja dalam Keluarga Single Parent di Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2014”. Hasil penelitian menunjukkan keluarga single parent memberikan pendidikan moral dalam keluarganya dengan menggunakan metode teladan, pembiasaan diri dari pengalaman, nasihat, hiwar, dan hukuman. Faktor penghambat pendidikan moral dalam keluarga *single parent* karena rendahnya pendidikan agama, ekonomi, hubungan yang kurang harmonis dalam keluarga, dan kurangnya waktu. Antisipasinya melalui membatasi kebebasan terhadap anak, membiasakan anak mengaji, mengontrol perilaku anak, memilih 11 teman pergaulan, memberi nasihat, teguran, menitipkan ke orang tua atau saudara, melibatkan anak ke dalam keluarga. Masih sama seperti skripsi yang sebelumnya skripsi ini hanya terfokus pada anak saja,<sup>10</sup> skripsi yang saya bahas juga akan membahas mengensi perekonomian keluarga kesehatan keluarga dan juga hubungan sosial terhadap masyarakat sekitar.

Keenam, Skripsi oleh Eni Lestari dengan judul “Pola Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga Tahun 2015” dalam temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa (1) Pola pembinaan anak dalam keluarga single parent di

---

<sup>10</sup> Siti Nilna Faza,” *Pendidikan Moral Remaja dalam Keluarga Single Parent*” 2014

Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga adalah dengan menggunakan beberapa cara, yaitu cara keteladanan, cara nasihat, cara perhatian, cara pembiasaan, dan cara hukuman (2) serta faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan keagamaan anak dalam keluarga single parent antara lain: keterbatasan waktu, kondisi pendidikan yang beragam dari orang tua *single parent*, terbatasnya pendapatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Ketujuh, Jurnal oleh Marmiati Mawardi dengan judul “konsep dan pola pembinaan keluarga sakinah” jurnal ini menunjukkan gambaran mengenai keluarga sakinah dan juga pola pengasuhanya yang ternyata belum banyak dipahami oleh masyarakat dan para tokoh agama di lingkungan salatiga, jurnal ini memiliki saran berupa program pembinaan untuk kementerian agama guna meningkatkan keluarga sakinah dimasyarakat.<sup>12</sup>

Kedelapan, Jurnal Siti Chadijah dengan judul Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam, menuliskan beberapa karakteristik atau ciri dari keluarga sakinah Secara umum dapat dikatakan bahwa keluarga sakinah dibangun di atas kasih sayang yang mengedepankan aspek komunikasi dan musyawarah sebagai bentuk dari pola hubungan demokratis yang menjadi sarana bagi terwujudnya komunikasi dialogis.

---

<sup>11</sup> Eni Lestari” *Pola Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga Single Parent*” ( Skripsi IAIN Salatiga), 2015.

<sup>12</sup> Marmiati Mawardi, “*konsep dan pola pembinaan keluarga sakinah*” vol.18 no 2 (2016)

## F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu metode cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasarannya yang menjadi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. metode adalah pedoman cara seorang ilmuwan mempelajari dan memahami lingkungan yang mudah dipahami.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serata fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun kelapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono salam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.<sup>14</sup>

### 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data pada penelitian ini adalah darimana subjek data diperoleh:

---

<sup>14</sup> Bambang sunggono, *metodologi penelitian hukum* (jakarta: raja grafindo persada, 1997), h.42.

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini adalah warga *single parent* di Kelurahan Bringin yang memberikan informasi mengenai subjek yang akan diteliti dan peneliti juga melakukan penyebaran angket dan wawancara terhadap pelaku yang berstatus *single parent*.

b. Data Sekunder

Data yang diambil dari sumber kedua, dengan kata lain data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dari buku-buku panduan, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian serta berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.<sup>15</sup>

3. Bahan Hukum

a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer merupakan bahan hukum yang mengikat atau yang membuat orang taat pada hukum seperti peraturan perundang-undangan, dan putusan hakim. Bahan hukum yang digunakan adalah UU No.10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 11 mengenai ciri Keluarga Sejahtera.

---

<sup>15</sup> Sarjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Yogyakarta: UI-Press, 1986), h. 66.

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder diartikan sebagai bahan hukum yang tidak mengikat tetapi menjelaskan mengenai bahan hukum primer yang merupakan hasil olahan atau pikiran pakar atau ahli yang mempelajari suatu bidang tertentu secara khusus yang akan memberikan petunjuk ke mana peneliti akan mengarah. Bahan hukum sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini, antara lain buku-buku yang ditulis para ahli hukum, jurnal-jurnal hukum, internet, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian lazimnya dikenal tiga jenis pengumpul data, yaitu observasi, interview dan studi dokumentasi. Adapun teknik pengumpul data tersebut adalah:

a. Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan terdiri dari dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dan suaranya. Dalam interview dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat dicek dengan pertanyaan verbal. Dengan interview dapat diketahui tingkat penguasaan materi. Interview juga berfungsi sebagai metode primer apabila berfungsi sebagai metode utama dalam pengumpulan data, sebagai metode pelengkap apabila dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang belum dapat

diperoleh dengan metode lain dan sebagai pengukur apabila dipergunakan untuk meyakinkan mengukur suatu kebenaran informasi. Oleh karena itu peneliti melakukan interview terhadap pihak yang bersangkutan, dalam hal ini suami atau istri yang berpredikat *single parent*.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Irawan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data serta informasi dari buku, majalah, koran atau dari internet yang berkaitan dengan *single parent*.

Seluruh data yang penulis peroleh dari wawancara, dan pustaka diseleksi dan disusun, setelah itu penulis melakukan klasifikasi data, yaitu usaha menggolong-golongkan data berdasarkan kategori tertentu. Setelah data-data yang ada diklasifikasikan, lalu diadakan analisa data, dalam hal ini data yang dikumpulkan penulis adalah data kualitatif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan yang sistematis,

---

<sup>16</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h.100.

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

## 5. Analisis Data

Pada prinsipnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang datanya diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. penelitian disajikan dengan teknik bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambar keadaan data secara apa adanya.<sup>17</sup> Maksud dari apa adanya adalah tidak ada campur tangan oleh peneliti berupa pengurangan atau penambahan data. penulisan yang dilakukukan bertujuan untuk menganalisa.

### a. Metode Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah *single parent* di Kelurahan Bringin, Penelitian ini menggunakan teknik Non-Probability artinya teknik sampling yang dimana tidak setiap individu atau populasi dalam penelitian ini memiliki peluang untuk terpilih dan dijadikan sumber. Peneliti menggunakan Purposive sampling dengan membuat ciri atau batasan tertentu untuk dapat menuju pada tujuan penelitian.

Adapun kriteria dari pengambilan 10 sampel pelaku *single parent* di Kelurahan Bringin akibat kematian atau perceraian yang kemudian dikelompokkan lagi menjadi 3 kategori yang

---

<sup>17</sup> Tajularifin, *Metodepenelitian*, cet-1, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2008), h, 119.

disesuaikan dengan kondisi *single parent* tersebut.

Adapun 3 kelompok tersebut terdiri atas

1. Usia anak atau pelaku, kondisi anak sudah atau belum dewasa ketika orang tuanya mendapat status *single parent*, serta kondisi usia pelaku ketika mendapat status *single parent*.
2. Pekerjaan, kondisi *single parent* yang sebelumnya sudah bekerja dan *single parent* yang bekerja setelah mendapat status *single parent*.
3. Kondisi serta ekonomi keluarga sebelum dan sesudah menjadi *single parent*.

#### G. Sistematika Penelitian

Untuk dapat memberikan gambaran dalam pembahasan secara global dan memudahkan pembaca dalam memahami gambaran menyeluruh dari penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran atau penjelasan secara garis besar, adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan secara singkat mengenai permasalahan yang melatarbelakangi urgensi dilakukannya sebuah penelitian. meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan dan juga sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan umum mengenai konsep keluarga sakinah, bab ini berisi tentang landasan teori yang akan digunakan untuk bab-bab selanjutnya, meliputi: makna keluarga, fungsi keluarga, pengertian

keluarga sakinah, upaya membentuk keluarga sakinah, pengertian *single parent*, faktor *single parent* dan dampak *single parent*.

Bab ketiga adalah gambaran umum mengenai konsep keluarga sakinah, pada bab ini penulis menyajikan data mengenai hasil wawancara dan diskusi dengan pelaku *single parent* di Kelurahan Bringin.

Bab keempat penulis menjelaskan analisis terkait pandangan pelaku *single parent* dalam memahami konsep keluarga sakinah, dan upaya mewujudkan keluarga sakinah di lingkungan Kelurahan Bringin.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang tentunya berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari awal penelitian hingga akhir atau hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM MENGENAI SAKINAH BAGI *SINGLE PARENT***

#### **A. Keluarga**

##### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan salah satu pranata yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pranata keluarga maka seorang laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sah untuk berhubungan seksual, prokreasi dan pengasuhan anak, mengorganisasi kerja dalam rumah tangga, dan pengalihan hak milik serta bentuk bentuk pewarisan lainnya.<sup>18</sup> Keluarga juga merupakan sebuah lembaga sosial yang paling fundamental di dalam masyarakat. Terdapat macam-macam defnisi tentang keluarga. Misalnya keluarga dipahami sebagai pertama, satu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama; kedua, suatu kelompok kekerabatan yang diikat oleh darah dan pernikahan; ketiga, pasangan pernikahan dengan atau tanpa anak; dan keempat, suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan tertentu manusia lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Kustini, "Pengantar Editor", *Keluarga Harmoni*, Cet. 1, h. xix

<sup>19</sup> Ida Rosyidah dan Siti Napsiyah, "*Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Kepulauan Seribu*", *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, Cet. 1, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nopember 2011, h. 13.

UU No.10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 11 berbunyi “Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan”.<sup>20</sup>

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.<sup>21</sup>

Menurut Ulfatmi, keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipateri dengan kasih sayang, yang bertujuan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.<sup>22</sup>

Menurut Misbach, keluarga adalah sekelompok orang yang ada hubungan berdasarkan hubungan pertalian darah atau perkawinan. Orang-

---

<sup>20</sup> Undang-Undang No.10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan keluarga sejahtera

<sup>21</sup> M. Friedman. *buku ajar keperawatan keuarga: riset, teori dan praktek*, edisi ke-5 (jakarta:egc,2010).h.7.

<sup>22</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam* (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2011), h. 19.

orang yang termasuk dalam keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya (ini disebut keluarga inti). Misbach mengelompokkan pengertian keluarga menjadi dua bagian yaitu:

- a. Keluarga luas; adalah kekerabatan yang terdiri dari dua, tiga, atau empat keluarga inti yang terikat oleh hubungan orang tua anak atau saudarasaudara kandung dan berada pada satu tempat tinggal bersama yang besar, seperti keluarga yang tergabung dalam satu “Rumah Gadang” di Sumatera Barat. Parsudi Suparlan mengatakan bahwa keluarga adalah; satu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satu tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya tempat merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo.
- b. Keluarga dekat/sekerabat; yang secara bersama-sama hidup dalam satu rumah, baik yang berasal dari keluarga suami atau keluarga istri.<sup>23</sup>

Melihat pengertian diatas, nampaknya para ahli ada yang menerjemahkan keluarga dalam arti sempit dan ada yang menerjemahkannya dalam arti luas. Dalam arti sempit, pengertian keluarga didasarkan pada hubungan darah yang terdiri atas ayah,

---

<sup>23</sup> Misbach Malim, *Keluarga Sakinah: Dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah* (Jakarta: Yayasan Birrul Walidain, 2013), h. 2-3.

ibu dan anak, yang disebut dengan keluarga inti. Islam sendiri memandang keluarga sebagai tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, sebagaimana firman Allah swt.

## 2. Tipe keluarga

Tipe keluarga dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Tipe keluarga tradisional
  1. *Nuclear family* atau keluarga inti merupakan keluarga yang terdiri atas suami, istri dan anak.
  2. *Dyad family* merupakan keluarga yang terdiri dari suami istri namun tidak memiliki anak.
  3. *Single parent* yaitu keluarga yang memiliki satu orang tua dengan anak yang terjadi akibat perceraian atau kematian.
  4. *Single adult* adalah kondisi dimana dalam rumah tangga hanya terdiri dari satu orang dewasa yang tidak menikah
  5. *Extended family* merupakan keluarga yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga lainnya
  6. *Middle-aged or elderly couple* dimana orang tua tinggal sendiri dirumah dikarenakan anak-anaknya telah memiliki rumah tangga sendiri.
  7. *Kit-network family*, beberapa keluarga yang tinggal bersamaan dan menggunakan pelayanan Bersama.

- b. Tipe keluarga non tradisional
1. *Unmarried parent and child family* yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak tanpa adanya ikatan pernikahan.
  2. *Cohabiting couple* merupakan orang dewasa yang tinggal bersama tanpa adanya ikatan perkawinan.
  3. *Gay and lesbian family* merupakan seorang yang memiliki persamaan jenis *kelamin tinggal satu rumah layaknya suami-istri*
  4. *Nonmarital Hetesexual Cohabiting family*, keluarga yang hidup Bersama tanpa adanya pernikahan dan sering berganti pasangan
  5. *Faster family*, keluarga menerima anak yang tidak memiliki hubungan darah dalam waktu sementara.<sup>24</sup>

Keluarga tradisional dan nontradisional dibedakan berdasarkan ikatan perkawinan. Keluarga tradisional diikat oleh perkawinan, sedangkan keluarga non tradisional tidak diikat oleh perkawinan.

### **3. Fungsi Keluarga**

Dalam sebuah keluarga dituntut untuk melaksanakan atau melakukan segala sesuatu yang menjadi kewajibannya, terutama dengan lingkungan lebih lebih terhadap keluarganya. Tatkala menjalankannya, maka keluarga itu telah menjalankan

---

<sup>24</sup> Widadgo, Wahyu *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. h. 34-35.

fungsinya. Diantara fungsi-fungsi dari intitusi keluarga dalam konteks kehidupan adalah.<sup>25</sup>

a. Fungsi Biologis

Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang sebab fungsi ini diatur dalam norma perkawinan yang diakui bersama.

b. Fungsi Edukatif

Keluarga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama bagi anak-anaknya, karena keluarga adalah lingkungan terdekat dan paling akrab dengan anak. Pengalaman dan pengetahuan pertama anak ditimba dan diberikan melalui keluarga. Orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani yang bertujuan mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.<sup>26</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

---

<sup>25</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN Malang Prees, 2008, h. 42.

<sup>26</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN Malang Prees, 2008, h.42.

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya, ‘Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar’”. (Q.S. Luqman: 13) <sup>27</sup>*

Pendidikan keluarga dapat diartikan sebagai usaha dan upaya orang tua dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan dan pembentukan kepribadian anak serta memberikan bekal pengetahuan terhadap anak. Konsep pendidikan dalam keluarga yang pertama adalah membentuk pribadi anak dan selalu mengikuti perkembangan anak, karena anak adalah generasi penerus yang akan membawa keluarga pada tahap berikutnya. Anak yang terdidik baik tentu akan membawa kebaikan pula bagi keluarganya, begitupun sebaliknya.

c. Fungsi Religious

Keluarga berkewajiban mengajarkan tentang agama kepada seluruh anggota keluarganya. Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Tanamkan nilai-nilai

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi 2010), h.413.

agama, pengertian halal haram, kewajiban sunnah sekaligus larangan-Nya dan beragam lainnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>28</sup>*

Sikap inilah yang dimaksud dalam tafsir al-Quran surat at-Tahrim ayat 6 dalam menjaga keluarga dari api neraka. Apabila anak melakukan perbuatan kemungkarannya atau perbuatan tercela lainnya, orang tua sangat wajib memperingatkan agar kembali ke dalam kebenaran. Begitu pula sebagai anak, bila orang tua berbuat menyalahi aturan agama, meskipun sebagai seorang anak kita berkewajiban untuk menegurnya. Sikap memberi peringatan dan menegur ini tetap harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

d. Fungsi Protektif

Keluarga menjadi tempat yang aman dari berbagai gangguan internal maupun eksternal

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi 2010), h.561.

serta menjadi penangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan dapat memicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga tidak mudah dikenali karena berada pada wilayah privat, dan terhadap hambatan psikis, sosial, norma budaya, dan agama untuk diungkap secara publik. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.<sup>29</sup>

e. Fungsi Sosialisasi

Kewajiban untuk memberi bekal kepada anggota keluarga tentang hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat setempat. Selain itu dalam lingkungan masyarakat juga terdapat nilai tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Proses pelestarian budaya dan adat dijalankan melalui institusi keluarga sebagai komponen terkecil masyarakat. Keluarga dalam fungsi ini juga berperan sebagai katalisator budaya serta filter nilai yang masuk ke dalam kehidupan, Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan

---

<sup>29</sup> Dr. H. Sofyan sauri, *Membangun Komunikasi Dalam Kleuarga* (Bandung: PT Genesindo, 2006),h.87.

bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.<sup>30</sup>

f. Fungsi Ekonomi

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan cara memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan profesional serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.<sup>31</sup>

Kegiatan ekonomi baik diluar maupun didalam kehidupan keluarga dalam rangka menopang perkembangan hidup keluarga, mengelola ekonomi keluarga sehingga terjadi keserasian, keselamatan dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keluarga, mengatur waktu sehingga kegiatan orang tua diluar rumah dan perhatiannya terhadap anggota rumah tangga bejalan serasi, selaras, dan seimbang, membina kegiatan dan hasil ekonomi keluarga sebagai modal untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

g. Fungsi Rekreatif.

Keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepaskan lelah

---

<sup>30</sup> Dr. H. Sofyan sauri, *Membangun Komunikasi Dalam Kleuarga* (Bandung: PT Genesindo, 2006),h.103.

<sup>31</sup> Silverstein dan Auerbach, *The Normal Family* (Guilford: McGraw Hill, 2001), h.59.

serta penyegaran (refresing) dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan suasana keluarga menjadi menyenangkan, saling menghargai, menghormati, menghibur masing-masing anggota keluarga, sehingga tercipta hubungan harmonis, damai kasih sayang, dan setiap anggota dapat merasakan bahwa rumah adalah surganya.<sup>32</sup>

Dari ketujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus diperhatikan. Jika dari salah satu fungsi-fungsi itu tidak berjalan, maka dapat mengurangi ketidak harmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

## **B. SINGLE PARENT**

### **1. Pengertian *Single Parent***

*Single parent* secara umum diartikan sebagai orang tua tunggal. *Single parent* mengasuh dan membesarkan anak seorang diri tanpa bantuan pasangan, baik dari pihak suami ataupun istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang besar dalam mengatur keberlangsungan keluarganya.<sup>33</sup> menjadi *single parent* mungkin bukan pilihan bagi beberapa orang, karena tak jarang status ini disandang dengan

---

<sup>32</sup> Anang AlHamat, *Representasi keluarga dalam konteks islam*, Yudisia, Vol. 8 No. 1. (Juni, 2017), h. 152.

<sup>33</sup> Zahrotul Lailiyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*. Jurnal Sosiologi Islam Volume 1 Nomor 3, 2013.

keadaan terpaksa, sangat sulit karena *single parent* harus merangkap tugas yang harusnya dikerjakan dengan pasangan, mulai dari mengurus rumah, mengurus anak, mencari nafkah dan bertanggung jawab dalam menjaga perilaku anak. Tugas tersebut jelas akan sulit bagi pelaku *single parent*.

Keluarga dengan *single parent* dapat diartikan sebagai keluarga yang terdiri dari ibu atau pun ayah tunggal yang memiliki anak-anak yang bergantung pada mereka. *Single parent* adalah situasi dimana salah satu dari dua individu ibu maupun ayah yang bertanggung jawab penuh atas mendidik anak-anaknya.<sup>34</sup> *Single parent* harus selalu siap memposisikan diri sebagai ayah dan ibu dalam waktu bersamaan, peran tersebut yang mengharuskan para *single parent* mandiri secara finansial maupun mental karena akan sulit bagi mereka yang belum mampu memposisikan diri mereka.

## **2. Faktor *Single Parent***

Beberapa faktor yang menjadikan seseorang menjadi *single parent* diantaranya

### **a. Perceraian**

Perceraian menurut KBBI berarti pisah, perpisahan, putus hubungan, talak. cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. Dalam hal ini perceraian dilihat

---

<sup>34</sup> Lata Pujar, dkk. *Mental Health of Single Parent. India Journal Of Health and Well-being*. 2018.

sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.

Beberapa penyebab perceraian yang dijelaskan oleh beberapa ahli, salah satu diantaranya adalah bahwa perkawinan yang melibatkan dua individu dengan kepribadian dan latar belakang yang berbeda yang berusaha untuk hidup bersama. Adapun alasan pokok terjadinya sesuatu perceraian adalah harapan-harapan yang berlebihan dari masing-masing pihak sebelum memasuki jenjang perkawinan. Harapan-harapan ini dapat berupa status sosial pasangan tersebut di masa depan, hubungan yang bersifat seksual, popularitas, jaminan kesehatan, jaminan pekerjaan, peranan yang tepat sebagai suami istri.<sup>35</sup>

Tentu ada berbagai alasan mengapa para pasangan akhirnya memilih untuk bercerai atau berpisah, bisa juga karena sifat salah satu pasangan yang sulit dirubah akan berdampak buruk pada pola pengasuhan dan kepribadian anak, contoh karakter tersebut bisa pemaarah, pemabuk bahkan sampai pemukul. Faktor demikian biasanya menjadikan pasangan bercerai berakhir dengan bermusuhan. Dengan demikian langkah perceraian adalah yang paling baik untuk

---

<sup>35</sup> Muhammad Ali, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), h. 54.

mengakhiri tekanan, rasa takut dan cemas. Seperti yang dikatakan oleh Marget Mead “setiap kita akan mendambakan kebahagiaan, rukun dengan anak-anak, tetapi kita memiliki hak untuk mengakhiri suatu perkawinan bilang mendatangkan bencana dan ketidaktentraman”<sup>36</sup>

Dalam kasus perceraian tidak harus laki-laki yang mengajukan cerai perempuan juga mempunyai hak untuk memutuskan perceraian atau biasa disebut dengan gugat cerai, apabila ternyata dalam rumah tangganya tidak terdapat kecocokan, tidak berjalan dengan baik sehingga rumah tangga tidak dapat dipertahankan. Karena peristiwa ini dapat menyebabkan terbelengkalainya tujuan pernikahan yang utama adalah untuk ibadah dan mendapat ridho Allah. Jadi laki-laki dan perempuan memiliki hak atau kedudukan yang sama dalam memutuskan perceraian.<sup>37</sup>

Dijelaskan oleh Hammer mengenai pengaruh rumah tangga yang pecah pada hubungan keluarga : Rumah tangga yang pecah karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga daripada rumah tangga yang pecah karena kematian. Terdapat dua alasan untuk

---

<sup>36</sup> Save m.dagun, *psikologi keluarga* (jakarta:PT.Rineka cipta,2002).h.136.

<sup>37</sup> Lathifah Munawaroh, *menelisik hak-hak perempuan*, Vol 10, No.1( Januari-Juni 2020), h. 7.

hal ini:<sup>38</sup> Pertama, periode penyesuaian terhadap perceraian lebih lama dan sulit bagi anak daripada periode penyesuaian yang menyertai kematian orangtua.

Menurut Newman ada empat faktor yang memberikan kontribusi terhadap perceraian, yaitu : Usia saat menikah, tingkat pendapatan, perbedaan perkembangan sosioemosional diantara pasangan, dan sejarah keluarga yang berkaitan dengan perceraian. Sementara itu, Berdasarkan pasal 19 PP No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, disebutkan bahwa perceraian terjadi karena alasan sebagai berikut : salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan, salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemampuannya, salah satu pihak mendapat hukuman penjara (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung, salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain, salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibanya

---

<sup>38</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), h.54.

sebagai suami atau istri, antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.<sup>39</sup>

b. Kematian

Kematian atau ajal adalah akhir dari kehidupan, ketiadaan nyawa dalam organisme biologis. Semua makhluk hidup pada akhirnya akan mati secara permanen, baik karena penyebab alami seperti penyakit atau karena penyebab tidak alami seperti kecelakaan.<sup>40</sup>

Seseorang yang menjadi *single parent* karena kematian mengalami masalah yang berat, kematian pasangan membuat ia tidak dapat menerima dengan kenyataan bahwa orang yang mendampinginya pergi untuk selamanya, beberapa *single parent* yang ditinggal mati oleh pasangannya selain mengalami masalah keuangan dan kesepian, para pelaku *single parent* juga perlu waktu untuk memulihkan emosi dan siap untuk memulai awal baru dengan tanggungjawab dan peran ganda.

Menurut Yudrik Jahja kesendirian dan rasa frustrasi akibat tidak terpenuhinya seksualitasnya, karena tidak ada lagi suami dan dibutuhkan ketetapan hati agar tidak terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dalam pemenuhan

---

<sup>39</sup> Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

<sup>40</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Kematian> (12 oktober 2021)

seksual. Bagi *single parent* cerai mati terkait aspek kondisi jasmani dan kesehatan, masalah yang paling banyak dirasakan adalah kulit yang sudah keriput sehingga tidak menarik lagi. *Single parent* cerai mati ini didominasi oleh *single parent* pada periode usia lanjut yaitu pada usia 60 tahun ke atas. Sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa orang pada usia lanjut akan memiliki perasaan rendah diri dan tidak enak karena perubahan fisiknya. Ia akan merasa kehilangan daya tarik dan penampilan seksual yang mengakibatkan perasaan ditolak.<sup>41</sup>

- c. Karena pilihan
  1. Mengadopsi anak
  2. Memilih mengasuh anak tanpa ingin adanya pasangan
  3. Ditelantarkan/ ditinggal bertahun tahun tanpa kabar
  4. Hamil diluar nikah dan memilih untuk membesarkan anak tanpa pasangan

Memilih *single parent* sebagai keputusan akhir dibutuhkan kematangan dan juga pertimbangan yang bijak meyakinkan pada diri sendiri bahwa keputusan menjadi *single parent* bukanlah untuk mengikuti ego ataupun tren karena bagaimanapun ada anak-anak yang harus dipikirkan mengenai perasaan, pikiran dan

---

<sup>41</sup> Irma Mailany, Afrizal Sano, “Permasalahan yang Dihadapi *Single Parent* di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2, 2013, h. 79.

kebebasannya sendiri, apapun pilihannya yang utama adalah komitmen kepada apa yang dianggapnya bernilai.<sup>42</sup>

### **3. Dampak Status *Single Parent***

Banyak sekali pengaruh yang menimpa keluarga dan anak-anak pasca kematian atau perceraian sehingga harus menyanggah *single parent*. Kejadian tersebut dapat berpengaruh secara mental dan kejiwaan baik terhadap pelaku *single parent* maupun terhadap anak-anaknya.

#### **a. Dampak untuk pelaku**

Seperti yang dikemukakan Kimmel (1990) dan Walsh (2003) pada skripsi yang dikutip oleh Melfa Winda, menyatakan beberapa permasalahan yang sering timbul di dalam keluarga dengan orang tua tunggal baik wanita maupun pria yakni merasa kesepian, perasaan terjebak dengan tanggung jawab mengasuh anak dan mencari sumber pendapatan, kekurangan waktu untuk mengurus diri dan kehidupan seksualnya, kelelahan menanggung tanggung jawab untuk mendukung dan membesarkan anak sendirian, mengatasi hilangnya hubungan dengan partner spesial, memiliki jam kerja yang lebih panjang, lebih banyak masalah ekonomi yang muncul, menghadapi perubahan hidup yang lebih menekan, lebih rentan terkena depresi, kurangnya dukungan

---

<sup>42</sup> Save m.Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta:PT.Rineka cipta,2002).h.136.

social dalam melakukan perannya sebagai orang tua, dan memiliki fisik yang rentan terhadap penyakit. Pada keluarga dengan orangtua tunggal pria masalah khusus yang timbul hanya dalam hal memberikan perlindungan dan perhatian pada anak.<sup>43</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Soeryasoemitra. Ia menyatakan pangkal masalah yang dihadapi keluarga yang dipimpin oleh single parent adalah masalah anak. Tugas utama *single parent* memang membesarkan anak, jadi tugas tersebut harus ditanggung sendiri oleh pria dan wanita yang menjadi *single parent*.

Para orang tua tunggal kadangkala masih dianggap sebagai orang dewasa yang mementingkan diri dan menempatkan kepentingan sendiri dari pada anak-anak, mereka dicap sebagai orang yang tidak mau mencari kerja ketika dapat meminta satuan tunjangan sosial.<sup>44</sup>

Bagi orang yang bisa meraih segalanya dalam hidupnya, baik ekonomi, karir, harta dan wibawa sangat perfeksionis, tetapi menurut Siti Murdiana, psikolog keluarga, tidak akan bisa tampil dalam dua karakter di hadapan anak-anaknya. Ibu memerankan sosok ayah atau sebaliknya ayah memerankan sosok ibu, demi memberi kepuasan batin pada anaknya. Posisi itu

---

<sup>43</sup> Melfa Winda, *Peran ganda Single Father*, ( Skripsi Univeritas Medan Area), 2016. h.23.

<sup>44</sup> Abror Suryasoemirat, *Wanita Single Parent yang Berhasil* (Jakarta: Edsa Mahkota, 2007), h.8.

tidak bisa saling mengganti, ayah tetaplah sebagai figur ayah dan ibu tetap seorang ibu meskipun ibu atau bapak terkadang mampu menggantikan posisi bapak atau ibu. Tetapi apa dia mampu memberi kasih sayang layaknya seorang bapak? Pastilah rasa dan sentuhannya akan berbeda.<sup>45</sup>

b. Dampak untuk keluarga dan anak

Bagi seorang anak yang tidak siap ditinggalkan orang tuanya bisa menjadi mengakibatkan perubahan tingkah laku. Menjadi pemarah, berkata kasar, suka melamun, agresif, suka memukul, menendang, menyakiti temanya. Anak juga tidak berkesempatan untuk belajar perilaku yang baik sebagaimana perilaku keluarga yang harmonis. Dampak yang paling berbahaya bila anak mencari pelarian diluar rumah, seperti menjadi anak jalanan, terpengaruh penggunaan narkoba untuk melenyapkan segala kegelisahan dalam hatinya, terutama anak yang kurang kasih sayang serta kurang perhatian orang tua. Hal-hal diatas dapat terjadi karena kurangnya waktu orang tua dengan anaknya untuk menanamkan adat istiadat atau meluangkan waktu bersama untuk bertukar pikiran.

Karena pada dasarnya, manusia secara kodratnya mengalami fase kehidupan. Fase kanak-kanak, ia belajar memahami lingkungan sekitar dan tempat ia tinggal. Berikutnya fase remaja ia

---

<sup>45</sup> Abror Suryasoemirat, *Wanita Single Parent yang Berhasil* (Jakarta: EdsaMahkota, 2007), h. 22.

mulai mencari jati dirinya. Lalu pada fase dewasa ia akan merencanakan masa depannya, menikah dan memiliki keluarga.<sup>46</sup>

Pola asuh yang diberikan *single parent* kepada anak bergantung pada sejauh mana pemahaman orang tua itu sendiri. Ketika tidak ada pasangan untuk berbagi fungsi, *single parent* cenderung membentuk sikap kemandirian kepada anaknya. Pembagian tugas atau *job sharing* akan mendidik anak untuk mandiri dan prihatin.

Menurut al-Qaimi ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari *single parent* baik itu bagi keluarga maupun bagi perkembangan anak-anak mereka, Dampak *single parent* bagi keluarga dan anak-anak mereka sangat berpengaruh, dampak ini adalah kehilangan figure ayah atau ibu dalam rumah tangga membawa dampak bagi pertumbuhan anak-anak, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk meneladani perilaku atau sikap orangtua yang tidak ada lagi, anak menjadi minder dan menarik diri karena status dalam keluarganya yang sudah tidak lengkap lagi, pada anak *single parent* yang berekonomi rendah biasanya masalah nutrisi kurang diperhatikan sehingga pertumbuhan dan perkembangannya terganggu, *single parent* juga kurang dapat menanamkan adat istiadat, dalam bidang

---

<sup>46</sup> Lathifah Munawaroh, *Tes kesehatan sebagai syarat pranikah( studi UU pernikahan di Kuwait)*. Yudisia, vol 10 No.1, (Juni,2019). h.102.

pendidikan anak kurang sempurna dan optimal karena *single parent* sibuk mencari nafkah, dasar pendidikan agama pada anak *single parent* juga kurang bisa melindungi anaknya dari gangguan orang lain, dan bila dalam jangka waktu yang lama, maka akan menimbulkan kecemasan pada anak atau gangguan psikologi yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak.<sup>47</sup>

c. Dampak lingkungan sosial

Tentunya dalam lingkungan masyarakat, baik lingkungan tempat tinggal ataupun sekolah, status orang tua tidak benar-benar bisa disembunyikan. Maka besar kemungkinan terjadi adanya cemooh ataupun ejekan dari teman-teman ataupun tetangga-tetangga. Bahkan bisa berujung pada bullying yang akhirnya merusak mental si anak, menjadi kurang percaya diri atau minder, mudah depresi dan kurang interaksi dengan lingkungan sekitar.

Sedangkan pengaruh pasca kematian atau pasca perceraian terhadap keluarga adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Ketidak seimbangan jiwa, sebagian orang yang ditinggal dapat mengalami penderitaan semacam: depresi, suka berhayal, kegelisahan dan sebagainya.
2. Problem perasaan, ia bisa menjadi sensitif dan mudah menangis, dengki pada orang lain, malu dan rendah

---

<sup>47</sup> Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik anak* (Bogor: Cahaya, 2003) h.61.

<sup>48</sup> Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003) h. 62-63.

diri, dingin dan pesimis, terlalu senang dan tertawa berlebihan, merasa berdosa atas perbuatan sendiri, dan berbagai gangguan emosional lainnya.

3. Menimbulkan kesulitan, sebagian anak lantaran tak mampu menanggung beban derita, menjadi sering mencari-cari alasan, suka mengada-ada, sering marah-marah, suka melawan dan membantah.
4. Kerusakan akhlak, pasca kematian atau pasca perceraian dapat menimbulkan perubahan pada akhlak dan etika anak sehingga muncul berbagai sikap dan perbuatan tidak terpuji.
5. Menimbulkan berbagai kelainan, seperti mengigau, berjalan-jalan saat tidur, gugup dan tergesa-gesa, pelupa, bengong, was-was, dan seterusnya.

## **C. KELUARGA SAKINAH**

### **1. Pengertian Keluarga Sakinah**

Pengertian keluarga sakinah dalam istilah ilmu fiqh disebut usrah atau qirabah yang juga telah menjadi bahasa Indonesia yaitu kerabat.<sup>49</sup> Dalam kamus besar Indonesia keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Ilmu Fiqih, Jilid II, Cet. II, (Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985), h. 156.

<sup>50</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 413.

Dalam al-Quran surat Al-Fath ayat 4 disebutkan bahwa Allah memberikan kedamaian dan ketentraman didalam hati manusia yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ  
جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

*“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”<sup>51</sup>*

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* ( Jakarta : Lentera Abadi 2010), h.512.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), h. 1191.

Menurut Quraish Shihab kata *sakinah* berarti ketenangan atau antonim kegoncangan, ketenangan disini ialah ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga ada saat dimana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan *sakinah*. *Sakinah* bukan hanya yang tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Kehadiran *sakinah* tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan.<sup>53</sup>

Pendapat Qurasy shihab tersebut menunjukkan bahwa keluarga *sakinah* memiliki indikator keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan matrial secara layak dan seimbang, dipenuhi rasa kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya, keluarga yang mengamalkan nilai nilai ketaqwaan dan akhlaqul karimah yang baik.

Setiap orang yang memulai berumah tangga pasti menginginkan keluarga *sakinah*, bagaimanapun keluarga *sakinah* akan memberi kedamaian di keluarga dan dimasyarakat, keluarga ini yang nantinya akan melahirkan keturunan salih dan sholikhah yang

---

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku* (Cet. I; Jakarta: Lentera, 2007), h. 80-82.

didalamnya akan ditemukan kebahagiaan ketentraman serta kasih sayang sesama keluarga.

## 2. Ciri Keluarga Sakinah

Beberapa tokoh berbeda-beda dalam menuliskan mengenai ciri dari keluarga sakinah diantaranya. Keluarga dapat dikatakan keluarga yang sakinah jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>54</sup>

### a. Pembentukan rumah tangga

Ketika menyetujui pembentukan rumah tangga, suami dan istri bukan sekedar ingin melampiaskan kebutuhan seksual mereka, namun tujuan utamanya adalah saling melengkapi dan menyempurnakan, memenuhi panggilan fitrah dan sunnah, menjalin persahabatan dan kasih sayang, serta meraih ketenangan dan ketentraman insani. Dalam memilih jodoh, standar dan tolak-ukur Islam lebih menitik beratkan pada sisi keimanan dan ketakwaan.

### b. Tujuan pembentukan rumah tangga.

Tujuan utamanya melaju di jalan yang telah digariskan Allah dan senantiasa mengharapakan keridhaan-Nya.

### c. Lingkungan. Dalam keluarga,

upaya yang senantiasa digalakkan adalah memelihara suasana penuh kasih sayang dan masing-masing anggota menjalankan

---

<sup>54</sup> Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003), h. 15-18.

tugasnya masing-masing secara sempurna. Lingkungan rumah tangga merupakan tempat yang cocok bagi pertumbuhan, ketenangan, pendidikan, dan kebahagiaan para anggotanya.

d. Hubungan antara kedua pasangan.

Dalam rumah tangga, suami istri berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan. Mereka berusaha untuk saling menyediakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan sesama anggotanya.

e. Hubungan dengan anak-anak.

Orang tua menganggap anak-anak mereka sebagai bagian dari dirinya. Asas dan dasar hubungan yang dibangun dengan anak-anak mereka adalah penghormatan, penjagaan hak-hak, pendidikan dan bimbingan yang layak, pemurnian kasih dan sayang, serta pengawasan terhadap akhlak dan perilaku anak-anak.

f. Duduk bersama.

Orang tua senantiasa siap duduk bersama dan berbincang dengan anaknya, menjawab berbagai pertanyaan mereka, serta senantiasa berupaya untuk saling memahami dan menciptakan hubungan yang mesra. Manakala berada di samping ayah dan ibunya, anak-anak akan merasa aman dan bangga. Mereka percaya bahwa keberadaan ayah dan ibu adalah kebahagiaan. Bahkan 19 mereka akan senantiasa berharap agar kedua orang tuanya selalu berada di sampingnya dan jauh dari perselisihan, pertikaian, dan perbantahan.

- g. Kerjasama dan saling membantu.

Masing-masing keluarga memiliki perasaan bahwa yang baik bagi dirinya adalah baik bagi yang lain. Persahabatan antar mereka adalah persahabatan yang murni, tanpa pamrih, sangat kuat dan erat. Aktivitas dan tindakan mereka masing-masing bertujuan untuk kerelaan dan kebahagiaan yang lain, bukan untuk mengganggu dan saling melimpahkan beban. Kasih sayang mereka tanpa pamrih.

- h. Upaya untuk kepentingan bersama.

Saling berupaya untuk memenuhi keinginan pasangannya yang sejalan dengan syari'at dan saling memperhatikan selera masing-masing, saling menjaga dan memperhatikan serta selalu bermusyawarah yang berkaitan dengan masalah yang sifatnya untuk kepentingan bersama.

Menurut Danuri yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah atau ciri-ciri keluarga sakinah yaitu:<sup>55</sup>

- a. Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Adanya hubungan yang harmonis antara individu dengan individu lain dan antara individu dengan masyarakat;
- c. Terjamin kesehatan dan rohani serta sosial;
- d. Cukup sandang, pangan dan papan;

---

<sup>55</sup> Danuri, *Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga* (Yogyakarta, LPPK, IKIP, 1976), h. 19.

- e. Adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia;
- f. Terjadinya pelayanan pendidikan yang wajar;
- g. Adanya jaminan dihari tua, dan
- h. Tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.

Sedangkan menurut Menurut Aziz Mushoffa sebuah keluarga dapat disebut keluarga sakinah jika telah memenuhi kriteria sebagai berikut: <sup>56</sup>

- a. Segi Keberagaman Keluarga  
Taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembannya mengimani kitab-kitab Allah dan al-Qur'an, membaca dan mendalami maknanya, mengimani yang ghaib, hari pembalasan dan qadla dan qadar. Sehingga berupaya mencapai yang terbaik, tawakkal dan sabar menerima qadar Allah, dalam hal ibadah mampu melaksanakan ibadah dengan baik, baik yang wajib maupun yang sunnah.
- b. Segi Pengetahuan Agama  
Memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam. Taat melaksanakan tuntunan akhlak dan kondisi rumahnya Islami.
- c. Segi Pendidikan  
Dalam rumah tangga, dalam hal ini diperlukan peran orang tua dalam memotivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarganya.

---

<sup>56</sup> Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 12-14.

d. Segi Kesehatan

Keadaan rumah dan lingkungan memenuhi kriteria rumah sehat, anggota keluarga menyukai olahraga sehingga tidak mudah sakit, jika ada anggota keluarga yang sakit segera menggunakan jasa pertolongan puskesmas atau dokter.

e. Segi Ekonomi

Suami isteri memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan, kebutuhan pokok yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan sehari-hari, sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan sebagainya

f. Segi Hubungan Sosial

Memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan suami isteri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan bermusyawarah bila mempunyai masalah dan saling memiliki jiwa pemaaf. Begitu juga hubungan orang tua dengan anak, orang tua mampu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya, memberikan perhatian, bersikap adil, mampu membuat suasana terbuka, sehingga anak merasa bebas mengutarakan permasalahannya. Anak berkewajiban menghormati, mentaati dan menunjukkan cinta dan kasih sayangnya terhadap orang tua dan selalu mendo'akan. Sedangkan hubungan dengan tetangga, diupayakan menjaga keharmonisan dengan jalan saling tolong-menolong, menghormati, mempercayai dan mampu ikut

berbahagia terhadap kebahagiaan tetangganya, tidak saling bermusuhan dan mampu saling memaafkan.<sup>57</sup>

Keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran al- Qur'an dan sunnah Rasul.<sup>58</sup>

Tercapainya keluarga sakinah adalah dambaan bagi setiap orang yang membangun mahligai rumah tangga. Keinginan yang mulia ini dikatakan atau tidak, jauh hari sudah terpancang sebelum dua insan yang berlainan jenis berikrar dalam sebuah pernikahan. Maka segenap daya dan upaya dilakukan untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Setiap keluarga diharapkan mampu membina rumah tangganya menjadi keluarga yang memperoleh ketenangan hidup yang penuh cinta dan kasih sayang sebagai tujuan utama dari perkawinan. Sebuah keluarga dapat disebut harmonis apabila memiliki indikasi menguatnya hubungan komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga dan terpenuhi standar kebutuhan materil dan spiritual serta teraplikasinya nilai-nilai moral dan agama dalam keluarga. Inilah keluarga yang dikenal dengan sebutan keluarga sakinah.

---

<sup>57</sup> Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan* (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 12-14.

<sup>58</sup> ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994), h. 11.

Keluarga sakinah terdiri dari beberapa tingkatan yang memiliki karakter tersendiri / khusus, yaitu:<sup>59</sup>

1. Keluarga Sakinah I
  - a. Tidak ada penyimpangan terhadap peraturan syariat dan UUP No.1 / 74.
  - b. Keluarga memiliki surat nikah.
  - c. Mempunyai perangkat sholat.
  - d. Terpenuhinya kebutuhan makanan pokok.
  - e. Keluarga memiliki buku agama.
  - f. Memiliki al-Qur'an.
  - g. Memiliki Ijazah SD.
  - h. Tersedia tempat tinggal sekalipun kontrak
  - i. Memiliki dua pasang pakaian yang pantas.
2. Keluarga Sakinah II
  - a. Menurunkan angka perceraian.
  - b. Meningkatkan penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok.
  - c. Memiliki ijazah SLTP.
  - d. Banyaknya keluarga yang memiliki rumah sendiri meskipun sederhana.
  - e. Banyaknya keluarga yang ikut kegiatan sosial dan keagamaan.
  - f. Dapat memenuhi empat sehat lima sempurna.
  - g.
3. Keluarga Sakinah III
  - a. Meningkatnya keluarga dan gairah keagamaan di masjid maupun di keluarga.

---

<sup>59</sup> Ahmad Sutarmadi, *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*, (Surabaya: BP4, 1997), h. 25-27.

- b. Keluarga aktif menjadi pengaruh kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan
  - c. Meningkatnya kesehatan masyarakat.
  - d. Keluarga utuh tidak cerai.
  - e. Memiliki ijazah SLTA.
  - f. Meningkatnya pengeluaran shadaqah.
  - g. Meningkatnya pengeluaran qurban.
4. Keluarga Sakinah IV
- a. Banyaknya anggota keluarga yang telah melaksanakan haji.
  - b. Makin meningkatnya tokoh agama dan tokoh organisasi dalam keluarga.
  - c. Makin meningkatnya jumlah wakif.
  - d. Makin meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memahami ajaran agama.
  - e. Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama.
  - f. Banyaknya anggota keluarga yang memiliki ijazah sarjana.
  - g. Masyarakat berakhlakul karimah.
  - h. Tumbuh berkembangnya perasaan cinta dan kasih sayang dalam anggota masyarakat.
  - i. Keluarga yang didalamnya tumbuh cinta kasih.

Berdasarkan pengertian yang dirumuskan oleh BP4, maka dapat diuraikan bahwa ciri-ciri keluarga sakinah itu adalah: Keluarga dibina atas perkawinan yang sah.

- a. Keluarga mampu memahami hajat hidup baik secara materiil maupun spiritual yang layak.
- b. Keluarga mampu menciptakan suasana cinta kasih dan kasih sayang antar sesama anggota.

- c. Keluarga mampu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, amal shaleh, dan akhlakul karimah.
- d. Keluarga mampu mendidik anak dan remaja minimal sampai dengan sekolah menengah umum.
- e. Kehidupan sosial ekonomi keluarga mampu mencapai tingkat yang memadai sesuai dengan ukuran masyarakat yang maju dan mandiri.<sup>60</sup>

Dari sekian nama dan definisi masing-masing, dapatlah kita pahami bahwa secara umum penamaan dari masing-masing adalah menjadi tujuan akhir dari pembentukan keluarga. Dengan ungkapan lain, untuk menyebut tujuan akhir perkawinan berbagai nama muncul dalam berbagai perundang-undangan: keluarga sejahtera, ketahanan keluarga, keluarga berkualitas, keluarga bahagia dan kekal, keluarga harmonis, dan keluarga sakinah. Namun dapat dipahami dari nama dan ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan juga saling mengerti, keluarga yang unsur spiritual dan materialnya layak dan seimbang sehingga terpenuhi dan keluarga yang menjunjung tinggi nilai agama atau ketaqwaan kepada Allah SWT.

### 3. **Upaya Membentuk Keluarga Sakinah**

Dalam suatu perjalanan rumah tangga tidak selalu berisikan senyum dan tawa, tetapi sesekali pasti terdapat perselisihan antara suami dan istri. Karena

---

<sup>60</sup> Danuri, *Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga*, (Yogyakarta: LPPK IKIP, 1976), h. 19

itulah, ketika hendak melangkah ke jenjang perkawinan dianjurkan untuk memilih jodoh yang baik (soleh atau solehah), hal ini tidak lain hanya untuk bertujuan dalam membina perkawinan yang bahagia, sakinah, dan harmonis. Untuk itu, dalam upaya membina keluarga yang sakinah perlu diperhatikan berbagai aspek secara menyeluruh, diantaranya peranan masing-masing suami dan istri, baik yang individual maupun yang dimiliki bersama.<sup>61</sup>

Bagi *single parent* memilih pengasuh juga menjadi upaya untuk membentuk keluarga yang sakinah bagi *single parent* yang memiliki anak yang masih kecil, jika diperlukan karena bagaimanapun *single parent* dituntut untuk bekerja demi menunjang ekonomi keluarga dan masa depan anak mereka. Namun orang tua juga harus memilih dengan selektif mengenai pengasuh anak, paling tidak adalah sosok yang mengerti bagaimana bersikap, komitmen dan sikap yang dimiliki sosok ibu untuk mengasuh anak.

Inilah beberapa upaya atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membentuk keluarga sakinah, yaitu:<sup>62</sup>

a. Saling pengertian

Didalam keluarga hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun

---

<sup>61</sup> Dedi Junaedi, *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah* (Jakarta: Akademika Pressindo, edisi pertama, 2003), h. 220.

<sup>62</sup> Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), h. 187.

mental. Perlu diketahui bahwa suami istri sebagai manusia masing masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.<sup>63</sup>

b. Saling terbuka

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemanapun penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif baik pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.

c. Toleransi

Diantara suami-isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami isteri yang tidak jarang

---

<sup>63</sup> Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah* (Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004), h. 31.

dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.<sup>64</sup>

d. Kasih sayang

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang-menyayangi, kasih-mengasihi, hormat-menghormati serta saling menghargai dengan penuh keterbukaan.

e. Komunikasi

Dalam kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutama antar anggota keluarga merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang

---

<sup>64</sup> Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah* (Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004), h. 33.

dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun isteri. Sikap suka musyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul. Dengan komunikasi yang terbuka juga dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam suatu rumah tangga sehingga dapat menghindari sebuah perceraian.

f. Adanya kerjasama.

Masing-masing suami isteri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MENGENAI *SINGLE PARENT* DI KELURAHAN BRINGIN**

#### **A. Letak Geografis**

Secara geografis, Kelurahan Bringin merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Kelurahan Bringin adalah daerah yang terdiri dari 12 RW dan 160 RT. Kelurahan ini terletak 14,3 Km dari pusat kota Semarang. Memiliki jumlah penduduk 18.802 jiwa dengan jumlah KK 5671. Dengan luas wilayah +106.458 Ha. Secara umum wilayah Kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang termasuk dataran tinggi dengan curah hujan 155mm pertahun dengan suhu udara 30 derajat celsius, Untuk perbatasan sendiri kelurahan ini saling berhadapan dengan:

- Sebelah Barat : Kelurahan Gondoriyo
- Sebelah Utara : Kelurahan Tambakaji
- Sebelah Timur : Kelurahan Ngaliyan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Wates

#### **B. Keadaan Demografis**

Pemerintah Kantor Kelurahan Bringin dipimpin oleh seorang lurah dan dibantu oleh beberapa staff dan juga 22 kepala rukun warga dan 160 kepala rukun tetangga. Berdasarkan data monografis Kelurahan Bringin terbaru pada tahun 2021 tercatat ada 18.802 jiwa yang mendiami Kelurahan Bringin dengan persentase jenis kelamin laki-laki 9380 jiwa dan perempuan ada

9422 jiwa. Jumlah kepala keluarga dalam satu kelurahan ini terdapat 5671.

Tabel 3.1  
Jumlah penduduk berdasarkan KK

No	Jumlah RW	Jumlah RT	KK	JUMLAH JIWA		
				Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	12	641	1039	1002	2041
2	2	5	310	475	464	939
3	3	11	555	854	875	1729
4	4	11	610	965	967	1932
5	5	4	274	452	450	902
6	6	9	477	784	751	1535
7	7	15	285	480	517	997
8	8	16	643	1080	1123	2203
9	9	5	154	252	283	535
10	10	6	157	283	264	547
11	11	9	387	649	675	1324
12	12	8	203	335	350	685
13	13	8	208	378	373	753

14	14	6	92	168	161	329
15	15	6	208	380	370	750
16	16	4	130	239	217	456
17	17	7	51	89	95	184
18	18	2	62	102	111	213
19	19	3	44	74	67	141
20	20	4	114	191	190	381
21	21	4	33	58	60	118
22	22	5	33	59	57	116
Jumlah				9380	9422	18802

*Sumber data: kantor Kelurahan Bringin 2021*

Berikut ini adalah tabel data mengenai jumlah jiwa berdasarkan klasifikasi usia, yaitu

Tabel 3.2  
Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Klasifikasi Usia	Jumlah jiwa
1	00-10	2889
2	11-20	3252
3	21-30	2828
4	31-40	2731

5	41-50	3369
6	50 Keatas	3733
Jumlah		18.802

*Sumber data: kantor Kelurahan Bringin 2021*

Perkembangan kependudukan dikelurahan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pencatatan atau pendataan penduduk di kantor kelurahan Bringin berpedoman pada register yang telah ada, antara lain register datang, pindah, lahir, meninggal dunia. Sehingga untuk pencatatan atau pendaftaran selalu mengacu kepada register yang berlaku. Sedangkan penduduk Kelurahan Bringin menurut jenis kelamin sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3  
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9380
2	Perempuan	9422
Jumlah		18.802

*Sumber data: kantor Kelurahan Bringin 2021*

Berikut ini adalah tabel data mengenai jumlah *single parent* di Kelurahan Bringin:

Tabel 3.4  
Jumlah *single parent* berdasarkan jenis kelamin

No	Cerai Mati	Jumlah
----	------------	--------

1	Laki-laki	120
2	Perempuan	449
No	Cerai hidup	
1	Laki-laki	131
2	Perempuan	239
Jumlah		939

*Sumber data: kantor Kelurahan Bringin 2021*

*Single parent* di Kelurahan Bringin berjumlah 939 orang, 668 diantaranya adalah seorang perempuan disebabkan karena perceraian dan meninggal dunia. Dilihat dari banyaknya *single parent* perempuan bersesuaian dengan pendapat Rohmi Dahnan, psikolog dan trainer club buah hati, bahwa “Wanita sanggup untuk tidak menikah lagi seraya mendidik anaknya sampai berhasil, walaupun dalam kehidupan sebenarnya mengalami banyak masalah karena wanita lebih survive, artinya wanita dapat memikirkan beberapa hal dalam suatu permasalahan saja. Hal ini membuat wanita bisa keluar dari stress”<sup>65</sup>

Meskipun tidak semua namun kebanyakan dari *single parent* perempuan memilih tidak menikah lagi dikarenakan berbagai alasan. Beda dengan *single parent* laki-laki meskipun tidak semuanya, mereka cenderung kesulitan untuk mengurus

---

<sup>65</sup> Baror Suryasoemirat, *Wanita singleparent yang berhasil* (Jakarta, EDSA, mahkota, 2007).h.15.

rumah tangga tanpa seorang istri atau pendamping sehingga memilih untuk menikah lagi.

### **C. Keadaan ekonomi, sosiologi dan kependudukan**

#### 1. Bidang Ekonomi

Perekonomian masyarakat kelurahan bringin dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3.5

Penduduk menurut jenis pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah orang
1	Belum/ tidak bekerja	4791
2	Karyawan Swasta	5395
3	Karyawan BUMN	162
4	Pelajar / mahasiswa	3528
5	Wiraswasta	743
6	Pegawai Negeri Sipil	748
7	Karyawan BUMD	16
8	Mengurus rumah tangga	2165
9	Guru / dosen	263
10	Pedagang	55
11	Transportasi / sopir	9
12	Dokter	49
13	Bidan	9

14	Pelaut	11
15	Tentara nasional indonesia	65
16	Konsultan	3
17	Buruh tani/ perkebunan	144
18	Polisi	80
19	Pensiunan	167
20	Buruh harian lepas	104
21	Apoteker	7
22	Perawat	37
23	Karyawan honorer	19
24	Lainnya	232
Jumlah		18.802

*Sumber data: kantor Kelurahan Bringin 2021*

Berdasarkan pada data dari Kelurahan Bringin terbaru kebanyakan penduduk Kelurahan Bringin bekerja sebagai karyawan swasta, banyak juga dari mereka yang tidak bekerja dan memilih mengurus rumah tangga, adapula 3528 lainnya masih siswa atau pelajar.

## 2. Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan masyarakat Kelurahan Bringin memeluk agama yang berbeda beda namun agama

dengan mayoritas penduduk adalah agama Islam. berikut adalah tabel agama dan sarana di Kelurahan Bringin :

Tabel 3.6  
Jumlah penduduk dan sarana ibadah

No	Agama	Tempat ibadah	Jumlah
1	Islam	13 Masjid 18 Mushola	16894
2	Kristen	-	984
3	Katholik	-	868
4	Hindu	-	29
5	Budha	-	8
6	Tidak percaya adanya tuhan	-	19
Jumlah			18.802

*Sumber data: kantor Kelurahan Bringin 2021*

Dilihat dari banyaknya pemeluk agama, penduduk Kelurahan Bringin mayoritas beragama Islam dengan 16.894 jiwa. Dari segi tempat ibadah Islam juga mendominasi seiring dengan jumlah umatnya, tercatat ada 13 masjid dan 18 musholla. Untuk tempat beribadat pemeluk agama lain saat ini belum ada disekitar Kelurahan Bringin.

Masjid merupakan tempat ibadah, tempat masyarakat berbagi dalam ilmu agama dan tempat perkumpulan pengajian-pengajian. Ini menunjukkan

bahwa masjid merupakan salah satu tempat perkumpulan warga untuk tahlilan dan acara-acara keagamaan.

### 3. Keadaan Pendidikan

Tabel 3.7

Keadaan pendidikan masyarakat kelurahan bringin

No	Keterangan	Jumlah
1	Tidak belum sekolah	4489
2	Belum tamat SD	2389
3	Tamat SD/Sederajat	784
4	SMP	1687
5	SMA	5010
6	D3	1067
7	S1	2959
8	S2	311
9	S3	20
10	Diploma I/II	86
Jumlah		18.802

*Sumber data: kantor Kelurahan Bringin 2021*

Keadaan pendidikan penduduk wilayah Kelurahan Bringin mayoritas lulusan SLTA atau sederajat hal ini membuktikan bahwa ekonomi penduduk Kelurahan sudah

mencapai rata-rata dan masyarakat sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Dari tahun ke tahun penduduk kelurahan juga mengalami peningkatan pendidikan dengan dibuktikannya semakin banyak jumlah penduduk yang sekolah dan tamat Strata 1 dan Strata 2 bahkan ada yang sampai Strata 3, kesadaran penduduk mengenai pendidikan juga terlihat pada penduduk yang tamat diploma 1,2 dan 3.

#### 4. Bidang Kesehatan

Dalam meningkatkan pengetahuan dan kehidupan masyarakat di bidang kesehatan telah dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengadakan kegiatan kerja bakti dalam rangka meningkatkan kesehatan lingkungan.
- b. Membentuk POSYANDU untuk meningkatkan gizi dan pemeliharaan kesehatan anak.

#### **D. Penyajian data**

Data penelitian terdiri dari temuan observasi dan wawancara hasil dengan informan yang berstatus *single parent*, dari beberapa informan baik laki laki maupun perempuan hanya beberapa yang dapat diwawancara, karena bagaimanapun beberapa orang menganggap *single parent* sebagai privasi. Dalam wawancara peneliti mendatangi informan ke tempat tinggal masing masing kemudian mencatat hasil wawancara, tidak semua percakapan dicatat karena hanya mengambil poin penting yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam wawancara juga peneliti menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa sesuai dengan keadaan para informan. Sebelumnya juga

peneliti meminta ijin ke RT setempat untuk mewawancarai warga.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga *single parent* di Kelurahan Bringin yang berjumlah 939 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.<sup>66</sup> Adapun yang dipilih untuk menjadi sampel adalah mereka yang berstatus *single parent* yang berjumlah 10 orang yang sudah mewakili seluruh *single parent* di Kelurahan Bringin. Selain itu juga tidak semua informan dapat memberi tau atau membagi informasi mereka mengenai *single parent* karena menurut sebagian orang, itu merupakan privasi. Dalam penelitian teknik sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability* yaitu *sampling purposive* artinya tidak semua populasi anggota dapat menjadi bagian dari penelitian. Dan peneliti membuat batas-batas atau ciri untuk subyek yang akan dijadikan sampel penelitian yang mana dapat bermanfaat dan dapat mewakili suatu populasi.<sup>67</sup>

Adapun kriteria dari pengambilan 10 sampel pelaku *single parent* di Kelurahan Bringin akibat kematian atau perceraian yang kemudian dikelompokkan lagi menjadi 3 kategori yang disesuaikan dengan kondisi *single parent* tersebut.

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta.1998),h.108.

<sup>67</sup> Cholid Narbuko, *metodologi penelitian*, (jakarta:PT.Bumi aksara,2005),h.114.

Adapun 3 kelompok tersebut terdiri atas

4. Usia anak atau pelaku, kondisi anak sudah atau belum dewasa ketika orang tuanya mendapat status *single parent*, serta kondisi usia pelaku ketika mendapat status *single parent*.
5. Pekerjaan, kondisi *single parent* yang sebelumnya sudah bekerja dan *single parent* yang bekerja setelah mendapat status *single parent*.
6. Kondisi serta ekonomi keluarga sebelum dan sesudah menjadi *single parent*.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan informan yang berstatus *single parent* baik laki-laki atau perempuan.

a. Ibu Munawati

Ibu Munawati adalah seorang *single parent* dengan 3 anak, suaminya meninggal 3 tahun lalu karena sakit dan ibu munawati bekerja sebagai buruh dipabrik semenjak berstatus *single parent*. Berikut wawancara peneliti:<sup>68</sup>

*Semenjak ditinggal bapae ya sing sulit jelas ekonomi mbak, kudu mebiayai 3 anak teseh sekolah sedanten, biasane bayar nunggak-nunggak tpi ya tetep yakin kalih gusti allah. gdah kontrakan niku ya bayare tahunan mbak kadang bayar nunggak nunggak ya damel nutup laine. Nek ditawani yo rabakal gelem ya mbak ya ditinggal*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Munawati, 19 november 2021, pada pukul 19.35.

*sowan nng gusti Allah ndisik hehe tpi ya kudu ttep ikhlas disyukuri.*

Semenjak ditinggal bapak ya yang sulit itu pas ekonomi mbak, harus membiayai 3 anak masih sekolah semua, biasanya bayar sering terlambat tapi tetap yakin mbak percaya sama Allah, punya kontrakan itu juga bayarnya kan pertahun mbak kadang juga telat bayarnya uange buat nutup hutangan yang lain. Kalo ditawari ya pastinya gamau ya mbak ditinggal pergi menghadap Allah duluan tapi ya tetep harus ikhlas mbak disyukuri.

Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

*Sakinah kui ya bahagia kalo menurut saya, bahagia lahir batin ya sejahtera kecukupan lah. Upayane ben sakinah yang jelas usaha dan doa dua-duanya kudu seimbang. Mencoba berdyukur penting keluarga paringi sehat. Perbedaan perilaku anak e dituntut kudu dewasa semenjak ditinggal bapae soale tanggung jawabe dibagi. Alhamdulillah aanke mengerti. Malah yang anak kedua ga sekolah malah milih kerjo mbak bantu-bantu.*

Sakinah itu ya bahagia mbak kalo manurut saya, bahagia lahir batin ya sejahtera berkecukupanlah. Usaha agar sakinah yang jelas usaha dan doa dua-duanya harus seimbang. Mencoba bersyukur yang terpenting keluarga diberi kesehatan. Perbedaan perilaku anak mereka dituntut dewasa semenjak ditinggal bapaknya karena tanggungjawab rumah kan dibagi, alhamdulillah anak

anak saya mau mengerti, malah anak yang kedua itu tidak mau sekolah mbak milih kerja buat bantu bantu saya.

b. Pak Djunaidi

Seorang *single parent* dengan 2 anak, beliau berstatus *single parent* karena istrinya meninggal karena sakit, sudah sejak lama setelah kepergian istrinya dampak kepada bapak djunaidi sangat besar. Berikut adalah wawancaranya.<sup>69</sup>

*Bar ditinggal yo wis gaiso opoopo nng omah tok, mbiene sempet ngojek yo wis raiso numpaki mbien ben jumat moro mesjid jumatan tpi yo wis gaiso randue dowo iki sikilku diamputasi barang mbak drijine.nek takon Perbedaane yo wakeh mbien kan ono sing ngurusi. wong mbiene pas mbok wedok seh ono kerjasama aku nng pasar mbo wedok masak sore dodolan mbarang ditinggal yo wis blek segalane mandek kabeh mati urip lillahi taala.*

Setelah ditinggal ya sudah tidak bisa apa-apa dirumah saja, dulunya sempet ngojek tapi gabisa naiki tiap jumat juga pergi jumatan tapi sudah ga punya daya jari kaki kan diamputasi mbak. Nek ditanya perbedaanya ya banyak kan dulu ada yang ngurus, dulunya itu pas ibuke masih ada kerjasama saya pergi kepasar ibuk nanti masak sorenya buka warung bareng setelah ditinggal ya seketika

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan pak Djunaidi, 19 november 2021, pada pukul 20.31.

semuanya berhenti mbak semua hidup mati kehendak Allah.

Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

*Sakinah angger ayem tentrem ngono mbak ora ono masalah, ora ono padu padu. pas ditinggal aku koyo randue sopo sopo kelangan. Sempet anak kui bakulan ten mriki takon neruske bakulane la malah putune kulo niku mlayumlayu ng ratan mbak bahaya banget terus mlih ora neruske. Yo pie ben sakinah yo angger ayem tentrem ngno mbak diakehi ibadah dinikmati pasrah kalih sing kuoso. Sing utomo kan penting bersyukur nek ra syukur jare diadzab mbak hhhh.*

Sakinah ya pokoknya ayem tentrem gitu mbak tidak ada masalah, ga ada cekcok. Pas ditinggal aku kaya gapunya siapa-siapa kehilangan. Sempat anakku disini jualan melanjutkan usahaku tapi pas jualan malah anaknya lari-lari dijalan kan bahaya mbak terus memilih berhenti tidak dilanjutkan lagi. Ya gimana agar sakinah pokoknya tenang adem ayem aja mbak dibanyaki ibadah dinikmati pasrah sama yang kuasa. Yang utama itu bersyukur kalo tidak bersyukur katanya kena adzab nanti hhhh.

c. Ibu Qoriah

Ibu Qoriah memiliki 3 anak perempuan, beliau berstatus *single parent* karena masalah dengan suaminya. Sebelum menjadi *single parent* ibu qoriah bekerja di luar negeri.

Berikut wawancaranya:<sup>70</sup>

*Aku ditinggal paling wis 15 th lalu mbak balik seko kerjo nng arab kok. Yo pie yonek jenenge ekonomi kui yo kadang ono kadang orak, yokui mbak kecocokane malah ono masalah. Yo pie wong lanang mbien pas bareng ra gelem nggoto terus yo pie wis ndue anak, saiki wis orak ndue bojo kan malah ora kepikiran duso orak cekcok pie yo seneng ngono lo mbak mbien sitik sitik padu haha.*

Aku ditinggal sudah 15 tahun lalu mbak pulang dari kerja di Arab, ya gimana lagi namanya ekonomi kan memang kadang naik kadang turun, tpi kalo namanya kecocokan mbak malah jadi masalah. La gimana laki-laki gamau nyari kerja terus udah ada anak, sekarang kan udah gaada suami malah ga kepikiran dosa ga ribut cekcok malah seneng gitu lo mbak haha dulunya sering cekcok.

Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

*Sakinah ki pora nk ndue suami mbak haha aku rareti, paling yo seneng bahagia yo kadang jengkel mbe anak nek ora manut mbe wong tuo. Sehariharine iso mngan kecukupan lah. Ora sah kepengen opo opo penting sehat iso mangan, usahane yo dungo yo kerjo haha mosok dungo tok ora kerjo, aku kerjone saiki yo ngiwangi masak nng pondok mbak alhamdulillah kecukupan anak*

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Qoriah, 19 november 2021, pada pukul 21.05.

*drung do nikah kabeh kui pdahal umur wis akeh tpi wis melu ngiwangi golek duit mbak sing paling gede.*

Sakinah itu apa ga yang punya suami mbak haha aku gatau, paling juga senang bahagia tpi juga kadang jengkel ke anak pas ga nurut sama orang tua. Setiap hari bisa makan tercukupi, gausah pengen apa-apa yang terpenting sehat bisa makan, usahanya berdoa dan bekerja haha masak Cuma berdoa saja, aku kerjanya sekarang bantu masak dipondok mbak alhamdulillah kecukupan anak anak belum menikah semua itu padahl umur udah tua tpi ada juga yang ikut bantu cari uang itu yang paling besar.

d. Ibu Muji Rahayu

Ibu muji rahayu sudah sejak 2 tahun lalu menjadi *single parent* dan mempunyai 1 anak, beliau menjadi *single parent* karena ada masalah dengan suaminya. Dan berikut adalah hasil wawancaranya:<sup>71</sup>

*Nyari nafkah sendiri mbak selain kui raono bedane haha seko tetangga yo raono keluhan yo tantangane cumannng ekonomine mbak anak wis mulai sekolah kerjane kan aku cuma dodolan jajan mbak, sitik sitik penteng dikumpulke.*

Mencari nafkah sendiri mbak selain itu gaada bedanya haha dari tetangga juga gaada keluhan tantangan ya hanya di ekonominya saja karena anak sudah mulai

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Muji Rahayu, 20 november 2021, pada pukul 19.25.

sekolah kerjanya hanya buka warung jajan dirumah sedikit demi sedikit yang penting dikumpulkan.

Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

*Keluarga sakinah sing saling jujur mbak terbuka saling komunikasi kui kan gawe bahagia to haha mbien ora sakinah mbak saiki wis sakinah alhamdulillah urip mbe anakku sehari-harine yo dodolan jajan nng omah kanggo anak wis tinggal fokus anak wae mbak ora ono niat mbojo meneh.*

Keluarga sakinah yang saling jujur, terbuka saling komunikasi itu kan bikin bahagia to haha dulu ga sakinah kalo sekarang alhamdulillah hidup sama anakku setiap hari jualan jajan dirumah buat anak, tinggal fokus anak saja tidak niat menikah lagi.

e. Ibu Rohimah

Ibu Rohimah sudah *single parent* sejak 5 tahun lalu, suaminya meninggal karena sakit, kepergian suaminya memberikan dampak besar kepada ibu rohimah dan keluarga. beliau masih bekerja sebagai penjual daun bersama anak pertama.

Berikut adalah hasil wawancaranya.<sup>72</sup>

*Mbien pas ono bapak kabeh dikerjakke bareng bareng, saiki mung dewean. pas ono bapake kui pensiun terus*

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Rohimah, 20 november 2021, pada pukul 20.46.

*golek gawean soale ora betah nng omah awake ora sehat kerjone yo mbasang godong cukup gawe nguliahke anak. kabeh seko ekonomi kesehatan kui berubah kabeh pas ditingal karo bapak.*

Dulu waktu bapak masih ada semua pekerjaan dilakukan bersama, sekarang sendirian. Dulu sempat kerja terus pensiun cari kerjaan supaya ga dirumah terus malah badan sakit sakit, kerjanya nyari dauncukup buat biaya kuliah anak. Semua dari ekonomi kesehatan itu berubah semua pas ditinggal bapak pergi.

Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

*Sakinah kiyo sing ayem orak padon mbak, opo anane. ratau lo mbak sing jenenge geger geger mbien mbe bapake pokoe nek wis nesu yo aku meneng wae ngalah mbak, soale aku wis reti watake hehe usahane yo ben sakinah niku saling ngerti, disyukuri mbe ibadah mbak, digawe ikhlas to mbak kerjo teruss wae gawe nyambung urip.*

Sakinah itu yang tenang ga banyak ribut, apa adanya. Gapernah lo yang namanya ribut ribut dulu itu kalo bapak marah saya langsung diem aja ngalah soalnya udah tau sifat bapak hehe usahanya agar sakinah itu saling ngerti, disyukuri dan ibadah. Dibuat ikhlas kerja terus aja untuk nyambung hidup.

f. Ibu Sri Hartati

Ibu Sri Hartati adalah *single parent* sejak 6 tahun lalu suaminya meninggal karena sakit, beliau bekerja dirumah dan menjalankan bisnis catering. beliau tinggal bersama cucunya. Berikut adalah hasil wawancaranya:<sup>73</sup>

*Aku podo wae ik mbak soale pas suamiku masih hidup kui loro gagal ginjal mbak cuci darah teros, dadi sing kerjo yo aku dewe, saiki tinggal mbe putuku soale boavhe ora gelem mbe ibukne.*

Aku sama aja mbak soalnya pas suamiku masih hidup itu sakit gagal ginjal harus cuci darah terus, jadi yang kerja aku sendiri, sekarang tinggal sama cucuku karena dia gamau sama ibunya.

Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

*Keluarga sakinah menurutku yo rausah adoh adoh mbak standarlah ngono kae, ayem tentrem, ratau mbak ngono ngono kui, penting kecukupan sehat wal afiyatt, terimanlah mbak, usahane ben kecukupan ben seneng aku mbe putuku kerjo ngono wae.*

Keluarga sakinah menurutku gausah jauh-jauh cukup standar gitu aja, tenang, gapernah mbak ribut ribut gitu, yang penting tercukupi sehat walafiyat, menerima

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Sri Hartati, 21 november 2021, pada pukul 14.30.

pokoknya. Usahanya agar tercukupi agar bahagia aku sama cucuku kerja kerass aja.

g. Ibu Purwanti

*Single parent* sejak 6 tahun lalu beliau bekerja di rumah sakit medika, tinggal dengan 2 putri yang sekarang masih sekolah dasar. ibu Purwanti *single parent* karena ada masalah dengan suaminya. Berikut adalah hasil wawancaranya.<sup>74</sup>

*Bedone ekonomi mbak dulu suamiku kan juga jarang kerja ya mbak dadi saiki anak anak mulai sekolah dadi malah ekonomi butuh lebih lebih, nak anake mbien cilike yo takon takon masalah bapak mbak haha bingung jawabe tapi saiki wis biasa wae mbak ora tau dibahas hehe*

Bedanya ekonomi aja karena dulu suamiku juga jarang kerja dan sekarang anakku sudah mulai sekolah SD jadikan butuh uang lebih, kalo dari anaknya dulu pas kecil suka nanya bapaknya mbak haha bingung jawabnya tapi sekrang udah biasan aja mbak gapernah dibahas hehe.

Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

*Keluarga sakinah yang terbuka ya mbak yaa. ekonomi cukup ga cukup ya disyukuri pokoe bekerja keras dewean*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Purwanti, 21 november 2021, pada pukul 15.50.

*demi anak lah mbak bayar sekolahe ora kepikiran nikah meneh mbak fokus anak wae.*

Keluarga sakinah itu yang terbuka mbak, ekonominya cukup ga cukup kan harus dicukupkan disyukuri tetap bekerja keras sendiri demi anak buat bayar sekolahnya ga kepikiran menikah lagi mau fokus anak saja.

h. Pak Sugiarto

Pak sugiarto adalah seorang *single parent* berusia 40 tahun, beliau tinggal bersama saudara dan 1 anak, pak suagiarto sudah menikah dan bercerai 2 kali, dari keterangan beliau dari 2 kali pernikahan tersebut dari pihak wanita yang selalu meminta cerai yang pertama perihal kurang waktu kurang kasih sayang karena fokus bekerja, dan yang kedua karena ekonomi dan pihak ketiga. Berikut adalah hasil wawancaranya:<sup>75</sup>

Perbedaan gak ada mbak, mungkin dari ekonomi kalo sebelum covid itu lebih dari cukup, laini garagara covid itu ekonomi jadi merosot dan banyak kasus perceraian karena ekonomi to, menurut saya kalo hanya untuk menafkahi istri dan anak itu saya rasa sudah lebih dari cukup, tpi entah kenapa dari pihak sana merasa kurang dan kurang terus. Saya ya asline pengen sekali saja mba (menikah) saya berdoa ini yang terakhir tpi ya gimana lagi mbak, dulu yang pertama itu ekonomi saya baik mbak lebih dari cukup la karena saya terlalu fokus kerja

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan pak Sugiarto, 24 november 2021, pada pukul 07.23.

jadi jarang komunikasi dan jarang ada waktu dari pihak sana gamau. La yang kedua ini saya belajar dari yang pertama saya tidak terlalu mengejar uang tapi masih kecukupan dan saya sering dirumah malah ternyata dari pihak sana juga masih merasa kurang, saya sejujurnya bingung kok bisa padahal saya tidak melakukan hal aneh dan saya juga menafkahi. Jadi memang sakinah itu berbeda beda dari setiap orang nya.

### Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

Makna keluarga sakinah dari sudut pandang saya itu keluarga langgeng saling memberi menerima dan mengerti. Intinya timbal baliklah mbak bisa dicontohkan begini saya beli sayur ya anda yang masak seperti itu. Saya belum sakinah mbak jujur saya soalnya saya juga tidak KDRT, saya juga menafkahi saya setia lo mbak, ga aneh aneh tpi kenapa yaitu saya juga bingung. Upaya nya ya harus tau posisinya antara suami dan istri harus saling mengerti, saling introspeksi diri saling memberi menerima, dan tidak terpengaruh pihak ketiga mbak itu yang paling penting soalnya bagaimanapun pihak ketiga dalam rumah tangga itu salah kan mbak apalagi sampai termakan hasutan hasutan itu kan bahaya mbak yang namanya rumah tangga kan pasti ada sedikit gesekan yang sebenarnya itu bisa diselesaikan sendiri la tapi kalau ada pihak ketiga itu. Dari anak itu malah support yang terbaik aja buat ayah seperti itu.

i. Pak Paryono

Pak Paryono berusia 51 tahun beliau menjadi *single parent* karena istrinya sakit kemudian meninggal, tinggal bersama 2 anaknya yang semuanya laki-laki, menjadi *single parent* membuat dampak yang besar untuk pak paryono dan anaknya.

Berikut adalah hasil wawancaranya :<sup>76</sup>

Kalo perbedaanya semua berpengaruh yang asline 2 orang sekarang menjadi 1 orang, kalo yang lain mungkin dari sehari hari nya itu gaada yang masak gada yang bikinin apa makanan soalnya kan ini laki laki semua haha tiap harinya saya masak nasi aja nanti lauknya beli. dari ekonomi alhamdulillah tercukupi semua mba, awalnya anak itu ga bisa ditinggal mbak apa apa harus saya sekarang sudah mulai terbiasa dan bagi tugas untuk pekerjaan rumah walaupun kebanyakan sya sendiri yang mengerjakan haha

Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

Sakinah apa ya sakinah itu yang rukun kayae bahagia, saya sekeluarga itu rukun jarang ada ribut tapi itu umur gaada yang tau mbak ibunya dipanggil duluan tetep tabah, sekarang ya usahanya kerja keras fokus ke anak fokus membesarkan ada tanggungjawab menyekolahkan, anak juga dituntut menjadi dewasa tanpa ibu.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan pak Paryono, 24 november 2021, pada pukul 19.25.

j. Ibu Sri

Beliau seorang *single parent* sudah sejak 11 tahun lalu beliau tinggal bersama 2 anaknya yang masih sekolah, penyebab ibu *single parent* karena perceraian ada masalah dengan suaminya yang menjadikan pernikahannya tidak bisa dipertahankan. Berikut adalah hasil wawancaranya:<sup>77</sup>

Semenjak *single parent* saya menjadi satu-satunya yang mencari nafkah untuk kedua anak saya, mulai dari hal kecil sampai besar saya mengurus semuanya sendiri memulai kehidupan baru mulai dari 0, jujur merasa terbebani dengan kondisi fisik serta mental anak saya karena mereka semua perempuan dan ketika saya berpisah mereka masih SD. Jadi saya sempat merasa down atas apa yang terjadi.

Makna dan upaya membentuk keluarga sakinah

Sakinah menurut pandangan saya pribadi ya karena pasti setiap orang itu memiliki pendapat yang berbeda, sakinah itu keluarga yang memiliki lingkungan tenang, saling mengerti dan yang terpenting tercukupi. Menikah lagi? Setiap orang pasti butuh pendamping, tapi kembali lagi memikirkan sunah dan wajib saya, kewajiban saya adalah membesarkan anak saya bertanggung jawab atas masa depan anak saya, sehingga itu membuat saya mengesampingkan keinginan pribadi saya untuk menikah

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Sri, 25 november 2021, pada pukul 10.32.

saya harus fokus pada anak. Untuk upayanya sakinaah itu dengan cara membekali anak dengan ilmu agama dan pengetahuan saya titipkan anak saya dipondok sejak mereka SD agar mereka itu bisa membedakan mana baik mana buruk, bisa lebih menjaga diri dengan agamanya.

#### E. Kesimpulan Data

Berdasarkan dari hasil wawancara dari 10 informan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.8

No	Nama	Penyebab Single Parent	Dampak single parent	Makna Sakinah	Upaya membentuk Sakinah
1	Ibu Munawati	Meninggal	Ekonomi yang awalnya tercukupi, menjadi agak sulit karena ditanggung sendiri dan membiayai 3 anak yang masih sekolah.	Keluarga yang Bahagia, Sejahtera dan tercukupi	Usaha kerja keras Berdo'a Bersyukur
2	Pak Djunaidi	Meninggal	Ekonomi dan kesehatan yang paling berpengaruh karena setelah ditinggal, merasa sendiri dan sering sakit	Keluarga yang ayem, Tercukupi	Disyukuri

3	Ibu Qoriah	Perceraian	Dari segi ekonomi sama saja, namun dari perasaan lebih tenang dan bahagia, bisa fokus pada anak	Keluarga bahagia, tercukupi dan sehat	Bekerja keras dan berdo'a
4	Ibu Muji R.	Perceraian	Sama saja. hanya bisa lebih fokus pada anak	Keluarga yang saling jujur, terbuka dan komunikasi	Bekerja keras untuk anak
5	Ibu Rohimah	Meninggal	Ekonomi yang sebelumnya dibebankan untuk 2 orang sekarang hanya 1 orang saja.	Keluarga yang tenang dan tercukupi	Saling mengerti, bersyukur dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan
6	Ibu Sri Hartati	Meninggal	Sama saja karena sebelumnya hanya beliau yang bekerja.	Keluarga yang tenang, tercukupi dan anggotanya sehat.	Bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan cucu

7	Ibu Purwanti	Perceraian	Ekonomi yang sebelumnya juga sulit, semakin sulit karena anak masih sekolah semua.	Keluarga yang saling terbuka dan tercukupi	Bekerja keras sehingga terpenuhi segala kebutuhan
8	Pak Sugiarto	Perceraian	Sama saja	Keluarga yang saling mengerti dan saling menerima	Saling mengingatkan dan saling mengerti
9	Pak Paryono	Meninggal	Ekonomi yang hanya ditanggung 1 orang, dan kesulitan dalam mengurus rumah tangga tanpa seorang pendamping	Keluarga yang rukun dan bahagia	Bekerja keras dan fokus pada anak
10	Ibu Sri	Perceraian	Ekonomi karena harus menyekolahkan 2 anak	Keluarga yang tenang, saling tmengerti dan tercukupi	Membekali anak dengan pendidikan agama.

## BAB IV

### ANALISIS MENGENAI IMPLEMENTASI KELUARGA SAKINAH BAGI *SINGLE PARENT*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada bab sebelumnya, peneliti menganalisis data kedalam 2 bagian, yaitu

#### A. Makna Keluarga Sakinah Bagi *Single Parent*

Makna keluarga sakinah seperti apa yang telah dijabarkan pada bab 2 adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, keluarga yang senantiasa tenang dan bisa memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan seimbang, keluarga yang hangat dan mengamalkan nilai nilai keimanan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>78</sup>

Dalam KUHPer keluarga sakinah tidak dijelaskan secara spesifik maksud dan tujuannya, namun disandarkan atau disamakan dengan UU yang membahas mengenai ciri dari keluarga sejahtera, sejahtera sendiri merupakan indikator dari keluarga sakinah. Menurut UU No.10 tahun 1992 pasal 1 ayat 11 yang mengatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki hubungan yang serasi selaras, dan seimbang antar anggota, dan antara keluarga dan masyarakat lingkungan.<sup>79</sup> Menurut pandangan penulis ditemukan bahwa seluruh informan sudah bisa

---

<sup>78</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku* (Cet. I; Jakarta: Lentera, 2007), h. 80-82

<sup>79</sup> Undang Undang No 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan keluarga sejahtera

dikatakan keluarga sejahtera, sejahtera merupakan salah satu indikator keluarga sakinah. Sesuai dengan UU karena sudah memenuhi beberapa aspek Seperti pada keluarga ibu Munawati dalam keluarga beliau bisa dikatakan sejahtera karena sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil yang layak, meskipun *single parent* beliau dibantu oleh anaknya dalam masalah ekonomi, memiliki keluarga yang bertaqwa kepada Allah juga memiliki hubungan yang serasi antar keluarga dan lingkungan masyarakat, Begitu pula pada keluarga ibu Qoriah yang tidak jauh berbeda beliau memiliki 3 anak perempuan yang membantu perekonomian keluarganya, keluarga beliau menjadi tenang dan selaras setelah perceraian.

Selaras dengan UU No.10 tahun 1992 pasal 1 ayat 11, Sakinah dalam Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa: “Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam, edisi 2004* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti, para pelaku *single parent* mengetahui apa yang dimaksud dengan keluarga sakinah walaupun keluarga mereka tak utuh, sebagian besar dari para informan menjawab keluarga sakinah itu keluarga yang *ayem tentrem* tanpa ribut atau cekcok, meskipun ada itupun bisa diselesaikan dengan baik tanpa ada pihak ketiga yang harus menyelesaikan dan juga tercukupi dibidang ekonomi. Untuk menjadi keluarga yang sakinah pun tak jarang keluarga utuh butuh waktu karena tidak mungkin mereka sakinah mulai dari awal pernikahan. Seperti dalam kasus pak sugiarto yang menikah selama kurun waktu 10 tahun pun beliau mengaku belum sakinah karena merasa belum bisa melakukan yang terbaik untuk mempertahankan pernikahan bahkan untuk yang kedua kalinya. Kemudian pak Sugiarto mencoba fokus pada keluarga dan introspeksi diri. Berbeda dengan ibu Qoriah, ibu Purwanti dan ibu Muji ketiganya berpisah karena terjadi konflik terus menerus yang mengakibatkan pernikahan mereka tidak bisa dipertahankan lagi dan memilih untuk bercerai. Bahkan ada yang yang mengaku bahagia atau lega setelah berpisah dengan suami karena merasa lebih tenang dan bisa fokus pada tanggung jawab untuk masa depan anak mereka. Ibu Qoriah juga berpendapat bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang utuh yang terdiri atas ayah, ibu dan juga anak.

Wajar jika pembentukan keluarga sakinah bagi *single parent* itu beragam karena mereka memiliki

pemahaman tersendiri mengenai sakinah, ada yang merasa sulit sehingga butuh waktu untuk mewujudkan, ada juga yang merasa bahwa keluarga sakinah lebih mudah diwujudkan dengan keluarga yang *single parent*. Bagi yang sudah menikah lama kemudian menjadi *single parent* biasanya lebih butuh waktu untuk menyesuaikan daripada mereka yang usia pernikahannya masih terbilang singkat..

Tafsir ayat mengenai arti sakinah dalam surat Ar-rum ayat 21 para ahli tafsir seperti al-Maraghi dan Jawwad maghniyyah menafsirkan kata *litaskunu* dengan ungkapan yang beragam tetapi dengan satu semangat yaitu bahwa ayat tersebut sedang menungkapkan tujuan berumah tangga untuk menggapai ketentraman jiwa dengan meraih kebahagiaan mawaddah dan rahmah demi kelanggengan rumah tangga ,bahkan lebih jauh mughniyyah mengatakan bahwa ayat diatas memuat tujuan perkawinan dalam islam, diantaranya menumbuhkan perpaduan dan kasih sayang, keadilan dan persamaan tidak saja diantara suami istri melainkan meliputi seluruh anggota keluarga.<sup>81</sup>

Ibu Sri hartati, ibu Rohimah dan pak Djunaidi adalah *single parent* yang tinggal bersama dengan anak dan cucunya mereka mengaku sudah menjalani hidup dengan sakinah dikeluarganya karena sudah tercukupi dari ekonomi, kemudian mereka juga ikhlas dan mensyukuri hidupnya yang sekarang tidak bersedia

---

<sup>81</sup> Evasofia, agus moh. Najib, dkk, *membangun keluarga sakinah dan masalah*. psw uin sunan kalijaga .jogjakarta, iisep-cida,2006. h.16.

menikah lagi karena faktor usia sudah tua dan merasa tidak pantas, jadi mereka menjalani hidup apa adanya dengan keluarga dan cucunya.

Dari 10 informan ditemukan bahwa sakinah menurut single parent sesuai dengan sakinah menurut Qurays Shihab dengan indikator keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, dipenuhi rasa kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya, keluarga yang mengamalkan nilai nilai ketaqwaan dan akhlaqul karimah yang baik.

Namun jika disandingkan dengan ciri keluarga sakinah menurut BP4 Jatim 1 dari 10 informan belum dapat dikatakan keluarga sakinah, ibu Munawati belum dapat dikatakan sakinah karena anak beliau yang kedua tidak melanjutkan sekolahnya dan memilih bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. BP4 Jatim mengatakan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang Keluarga dibina atas perkawinan yang sah. Keluarga mampu memahami hajat hidup baik secara materiil maupun spiritual yang layak. Keluarga mampu menciptakan suasana cinta kasih dan kasih sayang antar sesama anggota. Keluarga mampu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, amal shaleh, dan akhlakul karimah. Keluarga mampu mendidik anak dan remaja minimal sampai dengan sekolah menengah umum. Kehidupan sosial ekonomi keluarga

mampu mencapai tingkat yang memadai sesuai dengan ukuran masyarakat yang maju dan mandiri.<sup>82</sup>

## **B. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah**

Menjadi *single parent* mungkin bukan pilihan setiap orang, adakalanya status *single parent* didapat karena keadaan terpaksa, dari hasil penelitian tidak semua ingin menjadi *single parent* selamanya, banyak dari mereka yang tidak belum mau menikah lagi tetapi memilih untuk fokus pada pendidikan anak, selain karena usia juga banyak faktor yang menyebabkan para ibu *single parent* trauma dan milih untuk fokus kepada anak dan masa depan anak.

Pembentukan keluarga sakinah juga tidak lepas dari peranan masing-masing anggota keluarga baik ayah, ibu ataupun anak, sama halnya dengan keluarga yang *single parent* mereka juga dapat mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarganya meski sudah tidak utuh lagi dengan mulai beradaptasi dengan keadaan kemudian menerapkan metode pola asuh yang benar agar menjadi keluarga yang sakinah.

Berdasarkan penelitian mayoritas informan mengetahui makna dari sakinah yaitu keluarga yang *ayem tentrem* tenang dan tanpa ada keributan. Berikut adalah kesimpulan dari wawancara mengenai upaya pembentukan keluarga sakinah menurut *single parent*

---

<sup>82</sup> Danuri, *Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga* (Yogyakarta: LPPK IKIP, 1976), h. 19.

## 1. Pendekatan terhadap Agama

Dalam Al- Quran, syarat untuk mencapai kehidupan yang bahagia adalah patuh dan taat kepada Allah SWT, setelah itu istiqomah teguh pendirian dalam iman dan takwanya, sehingga memperoleh ketenangan dan ketentraman batin karena merupakan faktor yang menentukan dalam mewujudkan kebahagiaan dalam rumah tangga.<sup>83</sup> Ketika seseorang memiliki bekal mengenai agama orang itu akan cenderung ikhlas dan menerima bahwa jodoh mati segalanya sudah ditakdirkan oleh Allah SWT senantiasa bersyukur terhadap apa yang telah terjadi.

Ini bersesuaian dengan pendapat ibu Sri beliau memberikan bekal agama anaknya sedari kecil agar anaknya bisa lebih mengerti mana baik dan aman yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang harus dihindari, begitu pula dengan pak Djunaedi dan bu Rohimah beliau sepakat bahwa mengerti agama akan lebih mudah dalam menjalin rumah tangga yang sakinah dengan ikhlas, tabah, dan menganggap pernikahan adalah suatu yang sunnah agar mencapai ridho Allah.

## 2. Komunikasi

Tidak bisa dipungkiri komunikasi dalam sebuah rumah tangga sangatlah penting, dapat menyampaikan pikiran, perasaan, kemauan, penolakan diri tentang sesuatu, selain itu komunikasi

---

<sup>83</sup> Dedi junaedi, *bimbingan perkawinan membina keluarga sakinah menurut alquran dan assunah edisi pertama* (jakarta, penerbit akademika presindo, 2003), h.232.

juga bisa menjadi sarana mengekspresikan diri terhadap sesuatu antar anggota keluarga dan bisa menjadikan pembelajaran satu sama lain, dalam kehidupan rumah tangga pasti banyak materi yang dapat dibicarakan, oleh karena itu komunikasi adalah salah satu upaya untuk membentuk keluarga sakinah.

Bersesuaian dengan pendapat bu Muji Rahayu bahwa komunikasi adalah yang terpenting dalam sebuah keluarga, karena kurangnya komunikasi juga akan mengakibatkan kesalahpahaman antar anggota keluarga, seperti yang terjadi pada keluarga ibu Muji dan juga pak Sugiarto beliau berpisah karena kurangnya komunikasi dan keterbukaan dengan pasangannya.

### 3. Kerjasama

Setiap anggota memiliki peran masing-masing antara orang tua anak harus mengerti peran dalam rumah tangga, kerjasama bahkan hanya pada pekerjaan rumah tapi dalam hal lainnya pun antar anggota keluarga harus bisa mengerti satu sama lain, melakukan hal-hal baik dan menghindari sesuatu yang buruk berdampak pada keluarga mereka.

Bersesuaian dengan pendapat pak Paryono dan ibu Munawati bahwa kerjasama antar anggota keluarga dapat menjadi salah satu upaya untuk sakinah dan dapat meringankan beban satu sama lain. pada keluarga pak Paryono yang anggotanya adalah laki-laki semua mulai membagi tugas mengenai memasak dan mencuci dan pekerjaan lain nya, pada keluarga ibu Munawati pun begitu anak nya ikut membantu pekerjaan rumah tangga dan membantu ekonomi ibu Munawati.

#### 4. Meluangkan waktu

Waktu adalah hal yang paling berharga karena waktu tidak dapat kita ulang, sesibuk apapun pekerjaan orang tua atau anak sebisa mungkin untuk meluangkan waktu untuk *family time* agar komunikasi terus terjalin atau bisa juga dengan menghabiskan waktu bersama dengan pergi bersama-sama entah makan diluar atau liburan yang melibatkan seluruh anggota. Ini juga bersesuaian dengan pendapat keluarga itu memiliki fungsi Keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepaskan lelah serta penyegaran (refresing) dari seluruh aktifitas masing masing anggota keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan suasana keluarga menjadi menyenangkan, saling menghargai, menghormati, menghibur masing-masing anggota keluarga, sehingga tercipta hubungan harmonis, damai kasih sayang, dan setiap anggota dapat merasakan bahwa rumah adalah surganya.<sup>84</sup>

#### 5. Kerja Keras

Segi ekonomi keluarga, suami istri harus memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan, kebutuhan pokok yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan sehari-hari, sandang, tempat

---

<sup>84</sup> Anang Al-Hamat, *Representasi Keluarga dalam konteks islam*, YUDISIA, Vol. 8 No. 1 (Juni,2017). h. 152.

tinggal, pendidikan, kesehatan dan sebagainya,<sup>85</sup> ekonomi yang baik dan seimbang bisa diwujudkan dengan bekerja keras dan memulai hidup dengan hemat.

Ekonomi yang kurang juga bisa menyebabkan keributan rumah tangga hingga harus bercerai seperti pada yang terjadi pada keluarga pak Sugiarto dalam pernikahannya yang kedua, beliau mengatakan karena dampak dari covid yang menyebabkan ekonominya kurang sehingga ada keributan dalam rumah tangga yang melibatkan pada pihak ketiga membuat rumah tangganya tidak bisa dipertahankan. Seluruh *single parent* sepakat bahwa kerja keras merupakan upaya untuk mewujudkan sakinah dalam keluarga, menyadari karena menanggung ekonomi sendirian para *single parent* mengaku bersemangat untuk bekerja demi ekonomi tercukupi. karena ekonomi bukan hanya untuk makan sehari-hari namun ekonomi untuk biaya pendidikan, kesehatan dan tabungan masa depan anak.

#### 6. Saling Mengerti

Didalam keluarga hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal,

---

<sup>85</sup> Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 12.

bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.<sup>86</sup>

Memahami setiap perilaku dalam keluarga atau mengerti akan posisi dan tanggung jawab masing-masing. Saling mengenali satu sama lain dengan tujuan menimbulkan rasa saling memahami dan menerima kekurangan, atau kelebihan dari masing-masing anggota keluarga. Selaras dengan sakinah menurut pak Sugiarto bahwa antar anggota keluarga harus saling memahami.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya komunikasi yang selaras antar orang tua dan anak, orang tua juga harus mengatur waktu antara pekerjaan dan mengawasi anak, selain ibu Purwanti yang memilih pekerjaan yang dekat dengan rumah, ibu Muji juga memilih bekerja dengan membuka warung kelontong sendiri di rumah dengan pertimbangan anak beliau masih kecil dan masih perlu pengawasan yang lebih dari orang tua.

Menjadi *single parent* bukan hal yang mudah, inilah mengapa menjadi *single parent* dituntut untuk menjadi pribadi yang baik dan benar karena nantinya anak akan mengikuti pola asuh dan meneladani sikap dari orang tuanya, mulai dari pemahaman pemikiran, mengenai cara bersikap, dan juga cara mengontrol

---

<sup>86</sup> Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah* (Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004), h. 31.

emosi orangtua harus mempersiapkan diri dengan baik, lingkungan keluarga sangatlah berdampak karena pendidikan dirumah lebih penting dan lebih mempengaruhi setelah pendidikan disekolah.

Hasil dari penelitian mengenai konsep keluarga sakinah menurut *single parent* sakinah itu bukan hanya bisa diciptakan oleh mereka yang memiliki keluarga utuh, keluarga *single parent* pun bisa memiliki keluarga sakinah jika menerapkan metode metode yang bisa digunakan untuk membentuk keluarga sakinah. Dari banyaknya sampel bisa dilihat ternyata janda lebih banyak daripada duda.

Hal ini juga dikemukakan oleh Rohmi Dahnan, psikolog dan trainer club buah hati:

“Wanita sanggup untuk tidak menikah lagi seraya mendidik anaknya sampai berhasil, walaupun dalam kehidupan sebenarnya mengalami banyak masalah karena wanita lebih survive, artinya wanita dapat memikirkan beberapa hal dalam suatu permasalahan saja. Hal ini membuat wanita bisa keluar dari stress”<sup>87</sup>

Beda halnya dengan *single parent* yang laki-laki ketika mereka ditinggal oleh istrinya mereka cenderung lebih sulit bertahan dalam *single parent* dan tak sedikit memilih menikah lagi. Seperti dalam kasus pak Sugiarto beliau menikah 2 dan memutuskan untuk bercerai karena beliau merasa butuh pendamping. hal itu karena laki-laki tidak terbiasa

---

<sup>87</sup> Baror suryasoemirat, *wanita single parent yang berhasil* (jakarta,EDSA, mahkota,2007).h.15.

dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak mencuci dan pekerjaan lainnya ketika masih menjadi keluarga utuh laki laki lebih fokus pada pekerjaan sedangkan istri fokus mengurus rumah tangga. pak Paryono juga mengaku beliau sulit untuk awalnya karena beliau tinggal dengan 2 anak laki-laknya, kemudian beliau mulai terbiasa dengan pekerjaan rumah tangga dan berbagi tugas dengan anaknya.

Dalam menjalani kehidupannya para *single parent* lebih mengutamakan kepentingan anak-anaknya, bukan hanya janda para duda pun memprioritaskan kepentingan anak-anaknya karena hubungan anak kepada orang tuanya sangat erat setelah hubungan antara kedua orang tua.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, usia anak sangatlah berpengaruh dalam penyesuaian status *single parent* orang tuanya, seperti pada keluarga bu Munawati pak Paryono, pak Sugiarto dan ibu Sri karena memiliki anak yang usianya masuk dewasa sudah bisa mengerti dan lebih tegar menghadapi kenyataan bahwa keluarganya sudah tidak utuh lagi, mereka menghibur orangtua agar tidak lama larut dalam kesedihan dan bahkan ada yang sampai pengertian ikut mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan membantu orang tuanya. Berbeda dengan anak yang masih kecil atau belum dewasa ketika orang tuanya bercerai atau berpisah karena kematian, mereka kehilangan kesempatan untuk meneladani perilaku atau sikap dari kedua orangtuanya, mereka akan mengalami perubahan sikap seiring dengan berjalanya waktu.

Tantangan bagi *single parent* mereka dituntut untuk bisa *multitasking* karena banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan secara bersamaan, mengatur waktu untuk mencari nafkah dan mengawasi keseharian anak. Bekerja ditempat yang dekat dari rumah juga salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti ibu Purwanti beliau bekerja di rumah sakit yang itu hanya berjarak 2 menit dari rumah beliau sehingga ketika ada sesuatu yang mendesak terjadi kepada anaknya beliau bisa sigap untuk meminta ijin dan pulang.

Kemungkinan terburuk dalam mengasuh anak adalah ketika anak tidak dalam pengawasan kemudian mencari pelarian di luar rumah dan memiliki lingkup pertemanan yang kurang baik anak akan berada dijalan yang salah, disinilah perlunya memberi bekal mengenai agama kepada anak sehingga anak nantinya bisa mengerti mana yang baik dan mana yang buruk seperti apa yang dilakukan oleh ibu Sri beliau menitipkan anaknya di pesantren untuk membekali ilmu agama kepada anak anaknya beliau yakin apabila sudah mengerti agama anak-anaknya akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

Para *single parent* baik janda maupun duda mengaku dampak yang paling terasa adalah penyesuaian dan juga ekonomi, mereka merasa kesulitan karena belum terbiasa dengan status barunya dan bertanggung jawab sendiri atas masa depan anak-anaknya, dari segi ekonomi juga berdampak karena yang awal mula ekonomi ditanggung 2 orang sekarang dilimpahkan pada 1 orang saja meski ada

juga beberapa keluarga yang mungkin ekonominya memang hanya ditanggung oleh satu orang, bagi *single parent* yang tidak memiliki pekerjaan sebelumnya mereka akan merasa lebih sulit dari pada *single parent* yang dari sebelumnya memang sudah memiliki pekerjaan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ayah yang berani mengasuh anaknya sendiri adalah yang relatif berpengalaman dan juga ekonominya berkecukupan. Seperti pak Paryono beliau *single parent* karena istrinya meninggal dunia, akhirnya beliau memilih membesarkan anaknya sendiri tanpa patner selain dilihat dari kesanggupan beliau ternyata ekonomi pak Paryono juga tercukupi, beda hal dengan pak Sugiarto yang memilih menikah lagi untuk mencari sosok ibu dan pendamping untuk beliau meski akhirnya harus bercerai lagi kemudian pak Sugiarto memilih untuk fokus pada anaknya dan memperbaiki diri.

Tidak bisa dipungkiri setiap *single parent* pasti akan menerima setidaknya 1 dari 4 dampak dari *single parent*, misal dari segi pengasuhan anak, masalah ekonomi, masalah tekanan sosial dan masalah pekerjaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data pada bab sebelumnya, terdapat 2 kesimpulan utama, yaitu :

1. Makna keluarga sakinah menurut pelaku *single parent* adalah keluarga yang tenang, yang saling mengerti satu sama lain, keluarga yang tercukupi dari segi materi dan juga keluarga yang isinya dipenuhi kasih sayang. konsep keluarga sakinah bagi *single parent* sudah bersesuaian dengan maksud sakinah menurut M Qurays Shihab karena keluarga *single parent* sudah mampu menciptakan keluarga tenang, berkecukupan, dan bertaqwa kepada Allah. Begitu juga dengan UU mengenai keluarga sejahtera para *single parent* sudah selaras dengan memenuhi unsur untuk membentuk keluarga sakinah.
2. Sedangkan upaya para pelaku *single parent* untuk membentuk keluarga sakinah adalah dengan melalui pendekatan agama, kemudian menjalin komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga, saling pengertian, kerjasama, meluangkan waktu untuk keluarga dan juga bekerja keras. Tidak mudah untuk mencapai upaya upaya tersebut maka dari itu orang tua tunggal atau *single parent* harus dapat berperan ganda dengan mengatur waktu untuk keluarga dan pekerjaan

## **B. Saran**

### **1. Pelaku**

Bagi pelaku menjadi seorang *single parent* tidak lah mudah, sudah pasti ada resiko dan beban berat yang harus diemban. Oleh karena itu, seorang *single parent* harus sadar akan kebutuhan-kebutuhan keluarga, bisa menyesuaikan diri dan menerima diri sebagai *single parent* apa adanya dan harus bisa berperan ganda sebagai kepala rumah tangga untuk memahami dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan mengurus pendidikan anak-anak.

### **2. Masyarakat**

Menjadi *single parent* bukanlah keputusan bagi setiap orang, adakala *single parent* didapatkan dengan tiba-tiba atau tidak dikehendaki, baik karena perceraian atau meninggal dunia, karena itu masyarakat lingkungan sekitar harus peduli dan menerima status tersebut. Jika perlu dampingi dan memberi dukungan. Dan bagi masyarakat sekitar yang belum sampai pada jenjang pernikahan harus memilih dengan cermat pasangan hidup yang baik agar terhindar dari perceraian karena sulit menjadi *single parent*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Sano, Irma Mailany, “*Permasalahan yang Dihadapi Single Parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling*”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2, 2013.
- Al-Hamat Anang, *Representasi keluarga dalam konteks islam*, YUDISIA, Vol. 8 No. 1, 2017.
- Anwar, Haerul, *Kafaa'ah dalam perkawinan sebagai bentuk keluarga sakinah*, UIN Jakarta, 2009.
- Arifin, Tajul, *Metode penelitian*, cet-1, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta:PT. RINEKA CIPTA.1998.
- Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Auerbach, dan Silverstein, *The Normal Family* , Guilford: McGraw Hill, 2001.
- Chadjiah, Siti, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*, Vol. 14 No. 1 Maret 2018.
- Dagun, Save M, *Psikologi keluarga*, Jakarta: PT. Rineka cipta,2002.
- Danuri, *Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga*, Yogyakarta, LPPK, IKIP, 1976.

Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam, edisi 2004*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004

Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah*, Bandung: Departemen Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta : Lentera Abadi 2010.

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Fiqih, Jilid II, Cet. II*, Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985.

Fauzi Rahman dan Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi*, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994.

Faza, Siti Nilna, *Pendidikan Moral Remaja dalam Keluarga Single Parent*” 2014.

Friedman. M. *buku ajar keperawatan keeluarga: riset, teori dan praktek*, edisi ke-5 Jakarta:egc, 2010.

Hartanti, Ema, *Pola asuh keluarga single parent dalam perkembangan kepribadian anak*, IAIN Salatiga, 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kematian> (12 oktober 2021)

Iswanto, Arif budi, *Dampak status single parent terhadap anak akibat perceraian kawin dibawah tangan* ” UIN Malang, 2005.

- J. Goode, William. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2007.
- Junaedi, Dedi, *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: Akademika Pressindo, edisi pertama, 2003.
- Juwariyah, Hadist tarbawi, Yogyakarta: TERAS, 2010.
- Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004.
- Kustini, "Pengantar Editor", *Keluarga Harmoni*, Cet. 1, h. xix.
- Lailiyah, Zahrotul, *Perjuangan Hidup Single Parent*. *Jurnal Sosiologi Islam* Volume 1 Nomor 3, 2013.
- Lata Pujar, dkk. *Mental Health of Single Parent*. *India Journal Of Health and Well-being*. 2018.
- Lestari, Eni, *Pola Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga Single Paren*, IAIN Salatiga, 2015.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2014.
- M. Ali, Hasan, *Pedoman Hidup Berumah tangga dalam islam*, Jakarta: Prenada Media, Cet-1, 2003.
- Malim, Misbach, *Keluarga Sakinah: Dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: Yayasan Birrul Walidain, 2013.

- Malim, Muhammad, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Maruti, Riana, *"Pengaruh Perkawinan di Bawah Umur Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*, UIN Syarif Jakarta.2008.
- Mawardi, Marmiati, *"Konsep dan Pola pembinaan keluarga sakinah"* vol.18 no 2. 2016.
- Moh Najib, dkk, Evasofia, Agus, *Membangun Keluarga Sakinah dan masalah*, UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, iisep-cida, 2006.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN Malang Prees, 2008
- Munawaroh, Lathifah, *Menelisik hak-hak perempuan*, Vol 10, No.1, Januari-Juni 2020.
- Munawaroh, Lathifah, *Tes kesehatan sebagai syarat pranikah( studi UU pernikahan di Kuwait)*. Yudisia, vol 10 No.1, Juni,2019.
- Mushoffa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT.Bumi aksara, 2005.
- Nasution, Khoiruddin, *Peran Kursus Nikah Membangun Keluarga Sejahtera*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2015.
- Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

- Qaini, Ali, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya, 2003.
- Sahu, Kiran, *Psychological well-being and quality of parenting among children of single parent*. *Indian Journal of Health and Well-being*, 2016.
- Sauri, Dr. H. Sofyan, *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*, Bandung: PT GENESINDO, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, Cet. I; Jakarta: Lentera, 2007.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 6.
- Siti Napsiyah, Ida Rosyidah dan Siti Napsiyah, "*Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Kepulauan Seribu*", *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, Cet. 1, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nopember 2011.
- Soekanto, Sarjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Yogyakarta: UI-Press, 1986.
- Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Suryasoemira, Abror, *Wanita Single Parent yang Berhasil*, Jakarta: EDSA Mahkota, 2007.
- Suryasoemirat, Baror suryasoemirat, *wanita single parent yang berhasil*. Jakarta, EDSA, Mahkota, 2007.

- Sutarmadi, Ahmad, *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*, Surabaya: BP4, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. I*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Kementerian Agama RI, 2011.
- Undang Undang No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Keluarga Sejahtera.
- Widagdo, Wahyu, *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Keperawatan Keluarga dan Komunitas.Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. 2006.
- Winda, Melfa, *Peran Ganda Single Father*. Univeritas Medan Area, 2016.

## LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624891, Website : <http://fsh.walisongo.ac.id>

Nomor : B-4402/Un.10.1/D1/PP.00.09/9/2021 8 Oktober 2021  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Riset

Yth.  
Kelurahan Beringin Ngaliyan  
Kota Semarang  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami :

Nama : Indah Febriani  
NIM : 1702016073  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam

sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul:

**"Konsep Keluarga Sakinah Bagi Pelaku Single Parent (studi kasus di Kelurahan Beringin Ngaliyan Kota Semarang)"**

Dosen Pembimbing I : Maria Anna Muryani, S.H., M.H.  
Dosen Pembimbing II : Lathifah Munawaroh, Lc., M.A.

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian, wawancara, dan atau mendapatkan salinan dokumen di wilayah/lembaga/instansiyang Bapak/Ibu pimpin selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa)

Demikian atas kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n Dekan,  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624691, Website : <http://fsh.walisongo.ac.id>

Nomor : B-4402/Un.10.1/D1/PP.00.09/9/2021 8 Oktober 2021  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Riset

Yth.  
**Kelurahan Beringin Ngaliyan**  
**Kota Semarang**  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami :

Nama : Indah Febriani  
NIM : 1702016073  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam

sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul:

**"Konsep Keluarga Sakinah Bagi Pelaku Single Parent (studi kasus di Kelurahan Beringin Ngaliyan Kota Semarang)"**

Dosen Pembimbing I : Maria Anna Muryani, S.H., M.H.  
Dosen Pembimbing II : Lathifah Munawaroh, Lc., M.A.

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian, wawancara, dan atau mendapatkan salinan dokumen di wilayah/lembaga/instansiyang Bapak/Ibu pimpin selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa)

Demikian atas kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



a.n Dekan,  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

FORMULIR WAWANCARA SKRIPSI

Nama : Goriak

Umur : 1968

Status : Janda /

1. Pada umur berapa anda menikah ?

21

2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?

15 th siske parent

3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?

Ya (pendok masalah)

4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?

3 anak

a. Penyebab single parent: kematian, perceraian atau pifihan?

b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?

c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?

ekonomi, malah plus

d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ?

kecukupan .. sehat sedari ten

e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?

kerja keras, berdoa

FORMULIR WAWANCARA SKRIPSI

Nama : Dunaidi

Umur : 60

Status : duda / anak 2 sudah menikah

1. Pada umur berapa anda menikah ?  
25
2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?  
59
3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?  
Benar
4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?  
-
- a. ~~Penyebab single parent:~~ Kematian, perceraian atau pilihan ?
- b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?  
-
- c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?  
ekonomi menurun, - serabutan berubah.
- d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ?  
nyaman tenang, tanpa cekcok.
- e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?  
- siguler.

FORMULIR WAWANCARA SKRIPSI

*Sri*

Nama : Sri Hartati

Umur : 52

Status : Janda

1. Pada umur berapa anda menikah ?  
..... 18 .....
2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?  
..... 6 thun. ....
3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?  
..... iya .....
4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?  
..... 1 .....
- a. Penyebab single parent: kematian, perceraian atau pilihan ?  
..... .....
- b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?  
..... .....
- c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?  
..... sama .....
- d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ?  
..... standar, kekukupan .....
- e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?  
..... berusaha .....

FORMULIR WAWANCARA SKRIPSI

Nama : Ibu Rohimah

Umur : 69 / 1959

Status : Janda

Yb

1. Pada umur berapa anda menikah ?

16

2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?

2016 /

3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?

Iya.

4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?

1 keluarga

a. Penyebab ~~single parent~~: kematian, perceraian atau pilihan ?

Sakit

b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?

c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?

apapun, kesehatan ekonomi

d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ?

menyukai keluarga, aman, damai, sakinah, ibadah, sholeh.

e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?

mengalah, Infaq, zakat, beribadah.

FORMULIR WAWANCARA SKRIPSI

Nama : muji Rahayu .

Umur : 31

Status : janda .

ORang

1. Pada umur berapa anda menikah ?

2013 / 23

2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?

2 thn lalu .

3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?

Ya .

4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?

1

a. Penyebab single parent: kematian, perceraian atau pilihan ?

b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?

c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?

ekonomi .

d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ? - .

tegur , komunikasi .

e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?

terluka , Percaya

FORMULIR WAWANCARA SKRIPSI

✓  
Nama : murawati

01/09/2019

Umur : 43 1089510689951 (wa)

Status : janda

1. Pada umur berapa anda menikah ?

17

2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?

2019 41

3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?

anak 3. 2 kerja

4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?

Berulah - 3 cowok

a. Penyebab single parent: kematian, perceraian atau pilihan ? ✓

b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?

c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?

ekonomi. & biala pendadala

d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ?

bahagia. lahir batin. sehat-eka

e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?

usaha & doa. 22nya harus sejalan

f. belum Sakinah. karena kurang sehat-eka.

- Perilaku anak

- tugas rumah

- Babik barah / kompa

29 no 01

FORMULIR WAWANCARA SKRIPSI

f

Nama : Pak Sugarto

Wiforbo

Umur : 40

Status : duda

1. Pada umur berapa anda menikah ?

25 / 22

2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?

2003 menialah / 2013 cerai / 2014.. menialah lagi / 2021 cerai

3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?

Iya

4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?

hanya 1 anak  
- dari anak support yg terbaik.

a. Penyebab single parent kematian, <sup>2x</sup> perceraian atau ~~putih~~ ?

karena ekonomi Covid

b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?

sama aja, sebelum corona both dari keluarga.

c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?

dari sudut pandang laki' merasa kurang cukup / setelah covid same

d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ? (sudah) bukan karena KORT.

sakinah = luasnya karena sales mendampingi, memberi, menerima (hans timb)

e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?

- harus tau tempat / parking (antara suami dan istri) masing.
- sales introspeksi diri.
- sales memberi, menerima, mengerti.
- nyaman tenang.

menurut Ananda, sebelum sakinah

pekerjaan : dulu = pegawai /  
skrt = bisnis / usaha untuk uka tua.

FORMULIR WAWANCARA SKRIPSI

Nama : Purwanti

Umur : 37

Status : Janda



1. Pada umur berapa anda menikah ?

25

2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?

31

3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?

Ya

4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?

2 anak

a. Penyebab single parent: kematian, perceraian atau pilihan ?

.....

b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?

.....

c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?

ekonomi

d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ?

disyukuri

e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?

Bekerja keras,

FORMULIR WAWANCARA SKRIPSI

✓ Nama : Pak Paryono

Umur : 51

Status : duda.

P  
Paryono

1. Pada umur berapa anda menikah ?

28

2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?

51, 21 Maret

3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?

Ya

4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?

2 anak

a. Penyebab single parent: kematian, perceraian atau pilihan ?

b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?

c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?

Semua bertanggung jawab, mama ya. Pikir / anak - tambah dewasa, anaknya sudah bisa

d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ?

Rukun.

e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?

teknik dan kemampuan jawah / bisa bantu anak.

anak pertama lugu.

17 16 15 14 13 12 11 10 9 8 7 6 5 4 3

FORMULIR WA WANCARA SKRIPSI

✓ Nama : - Ibu Sri  
Umur : 45  
Status : Janda .

*Sri*

1. Pada umur berapa anda menikah ?  
23

2. Kapan anda mendapat status single parent? Dan umur berapa ?  
10 thn 2010

3. Apakah anda merupakan sumber utama untuk menafkahi keluarga?  
Iya .

4. Berapa jumlah yang harus anda nafkahi ?  
2

a. Penyebab single parent: ~~Kematian~~, perceraian ~~atau pilihan~~?

b. Bagaimana kondisi sebelum berstatus single parent ?

c. Bagaimana kondisi sesudah berstatus single parent ?

d. Apa makna keluarga sakinah menurut anda ?  
- bermula diurus sendiri dari hal kecil-besarnya  
- anak mental anak dihandle sendiri

e. Bagaimana upaya single dalam membentuk keluarga sakinah?  
- Sabarlah itu adalah harus itu  
- sabarlah bisa diajarkan keberagaman dan bisa Pakus pada pondekan  
dan cara pakus itu anak. Rendah formal dan non v/ masyarakat  
dari mereka misal 2 (karena mereka akan pegi / berbukan di orang lain)  
nya kawatir) dan itu anak dan tau anak untuk anak.

→ munculah pendamping. menyediakan rumah & kesehatan  
↓  
Pendamping. kesehatan untuk anak  
lebih praktis dan keluarga yg mandiri



Dokumentasi bersama pak djunaidi



dokumentasi bersama ibu purwanti



Dokumentasi bersama ibu muji rahayu



dokumentasi bersama ibu munawati



dokumentasi bersama pak sugiarto



Dokumentasi bersama ibu rohimah



dokumentasi bersama ibu qoriah

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Indah Febriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 18 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Rejosari RT 02/R011  
Karangawen, Demak  
Email : [Febriazzain28@gmail.com](mailto:Febriazzain28@gmail.com)

### **PENDIDIKAN FORMAL**

2005-2011: : SD Negeri Brumbung  
2011-2014 : MTs Asy-Syarifah  
2014-2017 : MAN 1 Semarang

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

2017-2021 : PMII Rayon Syari'ah  
2018-2019 : FOSIA  
2017-2019 : HMJ HKI  
2019-2020 : DEMA Fakultas Syari'ah  
2020-2021 : DEMA UIN Walisongo